



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal:	Hadiah	Klass
Terima Tgl:	Pembelian	339.4
No. Induk:	28 APR 2004	AST
Oleh : Pengkatalog:	<i>Pat</i>	f e,

TRI ASTUTI
NIM . 000810101015

KONSUMSI (EKONOMI)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : TRI ASTUTI

N. I. M. : 000810101015

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

20 MARET 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

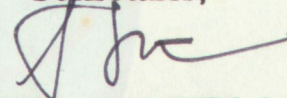
Ketua,



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836

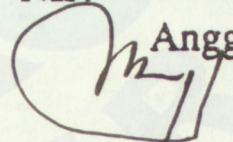
Sekretaris,



Aisyah Jumiati, SE, M.Si

NIP. 132 086 408

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

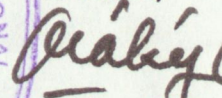
NIP. 132 056 181

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

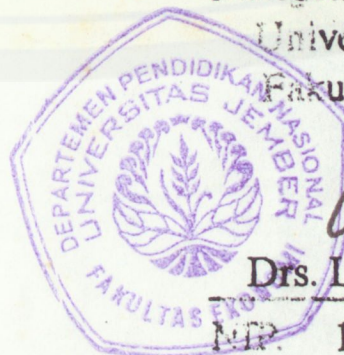
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

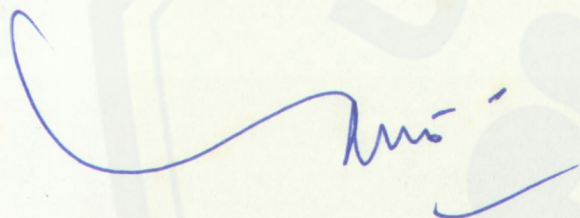
Nama : Tri Astuti

Nim : 000810101015

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

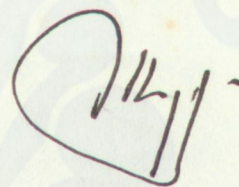
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Murdijanto Pb, SU
NIP. 130 781 341

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, MSi
NIP. 132 056 181

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 13 Maret 2004

KETERANGAN REVISI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Keluarga
Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember

Nama : Tri Astuti

Nim : 000810101015

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

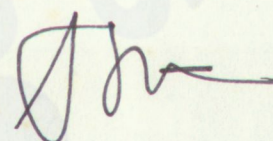
Menerangkan bahwa mahasiswa di atas telah menyelesaikan revisi skripsi dengan sebaik-baiknya.

Ketua


Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP: 131 759 836

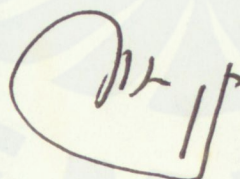
Sekretaris



Aisah Jumiati, SE. MSi

NIP: 132 086 408

Anggota



Dra. Nanik Istiyani, Msi

NIP: 132 056 181

MOTTO

“Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat. Kecuali bagi orang-orang yang khusus” (Al Qur’an, 2:45).

“Allah tidak akan memberikan impian kepadamu, jika kamu tidak mampu mewujudkannya dan Allah tidak akan memberikan cobaan serta ujian kepadamu, jika kamu tidak sanggup untuk menghadapinya” (Putri Guchie).

“janganlah bergantung pada belaskasihan orang lain, karena itu akan menghancurkan dirimu. Janganlah merasa terhina tatkala kamu dihina, karena hinaan adalah cambuk untuk menjadikanmu berhasil” (Putri Guchie).

**“Tuhan telah mengatakan
bahwa pengetahuan adalah berkah yang paling agung,
dimanapun engkau menemuinya”
‘Keagungan itu akan jadi milik manusia
yang tercipta dari tanah,
dan dengan cemerlangnya bintang takdirnya
Ia akan jadi bumi sekemilau surga”
Dengan akal pikiran yang menaburi setiap badai
yang dibawa sang waktu dia akan terbang
dan pusaran air akan menghanyutkan hari dari cincin kelabu.....”
(Muhammad Iqbal)**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

*Ayah dan Bunda tercinta, yang tak pernah lelah mencurahkan
cinta, kasih sayang, doa, harapan sepanjang hayat
dan Kepercayaan
agar lebih dewasa dan berarti untuk hadapi hidup*

*Kakakku tersayang, indry yang telah berani korban, percayamu
dan motivasi yang selalu bangkitkan gairah hidup
Adik-adikku terkasih atas cinta dan kepercayaan dan harapanmu*

*Insan yang berjuang untuk ilmu dan yang tak bosan
mencari kebenaran dalam ilmu*

Pergerakkan dan almamater yang menjadikanku lebih berarti

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember baik secara serentak maupun secara parsial.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai populasi dan bidang tertentu. Metode pengambilan sampel digunakan stratified random sampling atau random acak strata berimbang. Data diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data dari instansi terkait. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha=5\%$) dan H_0 ditolak jika nilai probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$).

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember secara serentak digunakan uji f pada level of significance ($\alpha=5\%$), dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas F sebesar 14,084, sehingga disimpulkan bahwa variabel pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja secara serentak mempunyai pengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Dari hasil perhitungan melalui metode analisis regresi linear berganda dengan uji t menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan keluarga terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember diperoleh nilai t sebesar 0,000, lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$) sehingga pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga, pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya konsumsi diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0,000, lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$) sehingga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi keluarga sedangkan pengeluaran ke tempat kerja diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0,937, lebih besar dari level of significance ($\alpha=5\%$) sehingga pengeluaran ke tempat kerja tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap besarnya konsumsi.

Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrika. Dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dan heterokedastisitas sementara pada autokorelasi terjadi autokorelasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi niversitas Jember.

Bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak tak lepas dari penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Murdijanto, Pb, SU selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan koreksi agar penulisan skripsi ini lebih bermutu;
2. Dr.H. Sarwedi, MM, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Drs. Liakip, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan semua staf edukatif dan administratif atas keramahannya selama penulis menjalani aktivitas kampus;
4. Bapak Ibu Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember selaku responden dalam penelitian ini;
5. Ibunda Anita Dan Ayah Sagir yang selalu mendukungku dan menyayangiku;
6. Upik, Oom Mugiyono, ayahwo Pakiah yang selalu tulus membantuku;
7. Sahabat dan kakak yang paling kusayangi, Indriyani yang telah banyak mengorbankan waktu untukku;
8. Pamanku Sutan Bagindo Sinaro (Ahmad) yang telah memberikan semangat padaku;
9. Rahmat Hidayat, terimakasih atas segala impian dan ketulusanmu;
10. Sri Rahayu Ningsih, Ananda Putri Suryani, Tati Yuniantari, Fitri Yuliantari, Arifin dan Indra Joni yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku;
11. Sahabat baikku, Sugito, Indah Dwi Warni, Sri Sulastri, Heni Wiraswati, Ayu Hanadien, Eni Wahyuningsih, Agung Sudilaksono, dan Reza Andika, terimakasih atas bantuan kalian;
12. Penghuni kost jalan Nias IV No. 11, Martin, Mega Nursufiani dan Mufida;

13. Lembaga Eksekutif Mahasiswa: Fadilla Harika, Sugi Pramono;
14. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Jember Rayon Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
15. Persatuan Mahasiswa Tuah Sakato, Rika Sandra, Frimeiza, Epi Uniang, Uda Malse Yuli Fiestra, Amel dan yang lainnya;
16. Teman-teman SP angkatan 00;
17. PRMFIS, Nasrul Abidin, dan Remaja Mushalla Firdaus;
18. Nenekku tersayang, H. Kasinah;
19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan selama menjalani kehidupan di Jember.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah anda berikan .

Wallahu Muwaffil Ilaa Agwamithoriq

Wassalamu a'laikum wr.wb.

Jember , Maret 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN REVISI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis.....	23
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Metode Analisis Data.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	31

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

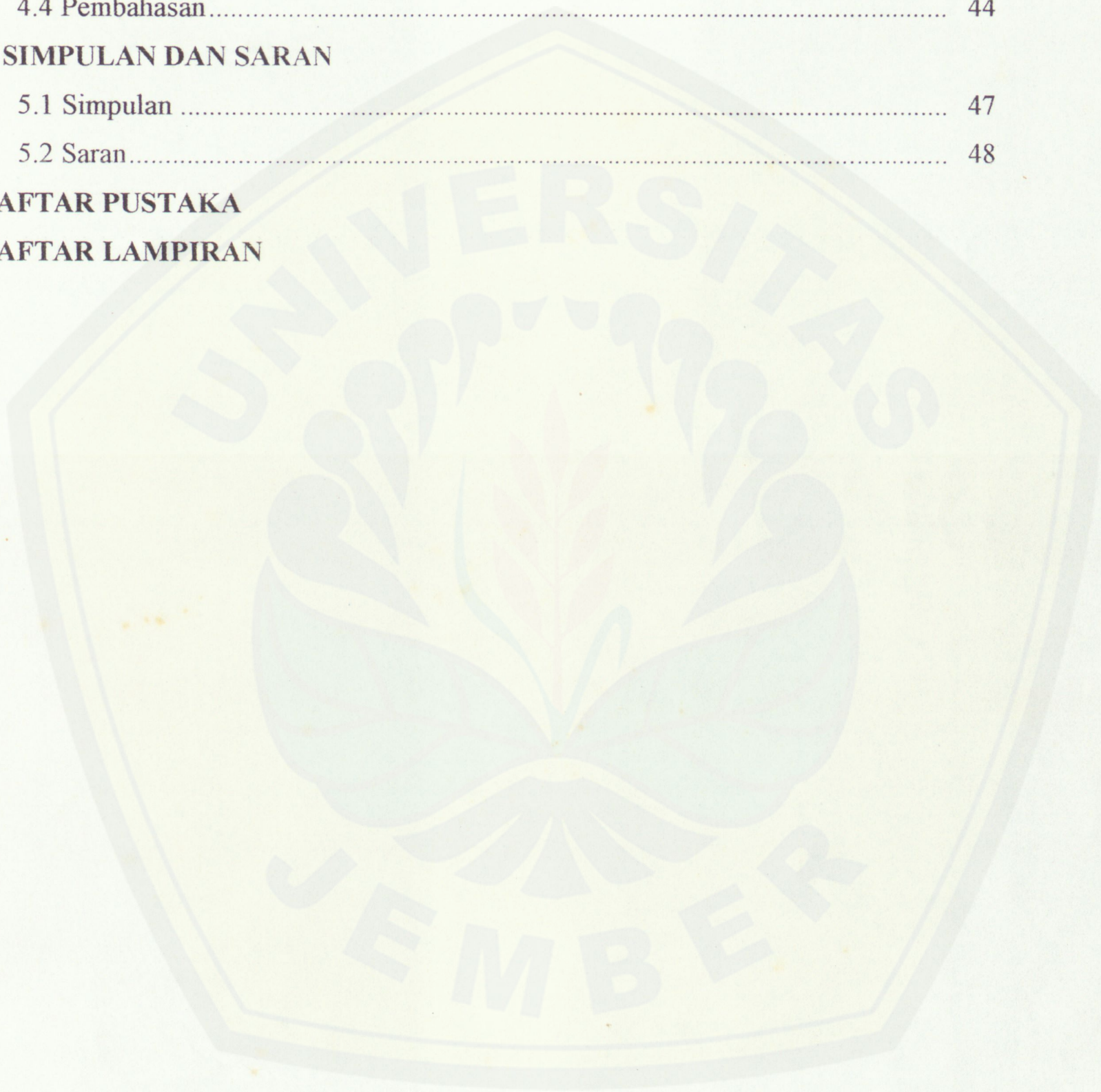
4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti	32
4.2 Gambaran Guru SDN di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.....	33
4.3 Analisis Data	38
4.4 Pembahasan.....	44

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	47
5.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

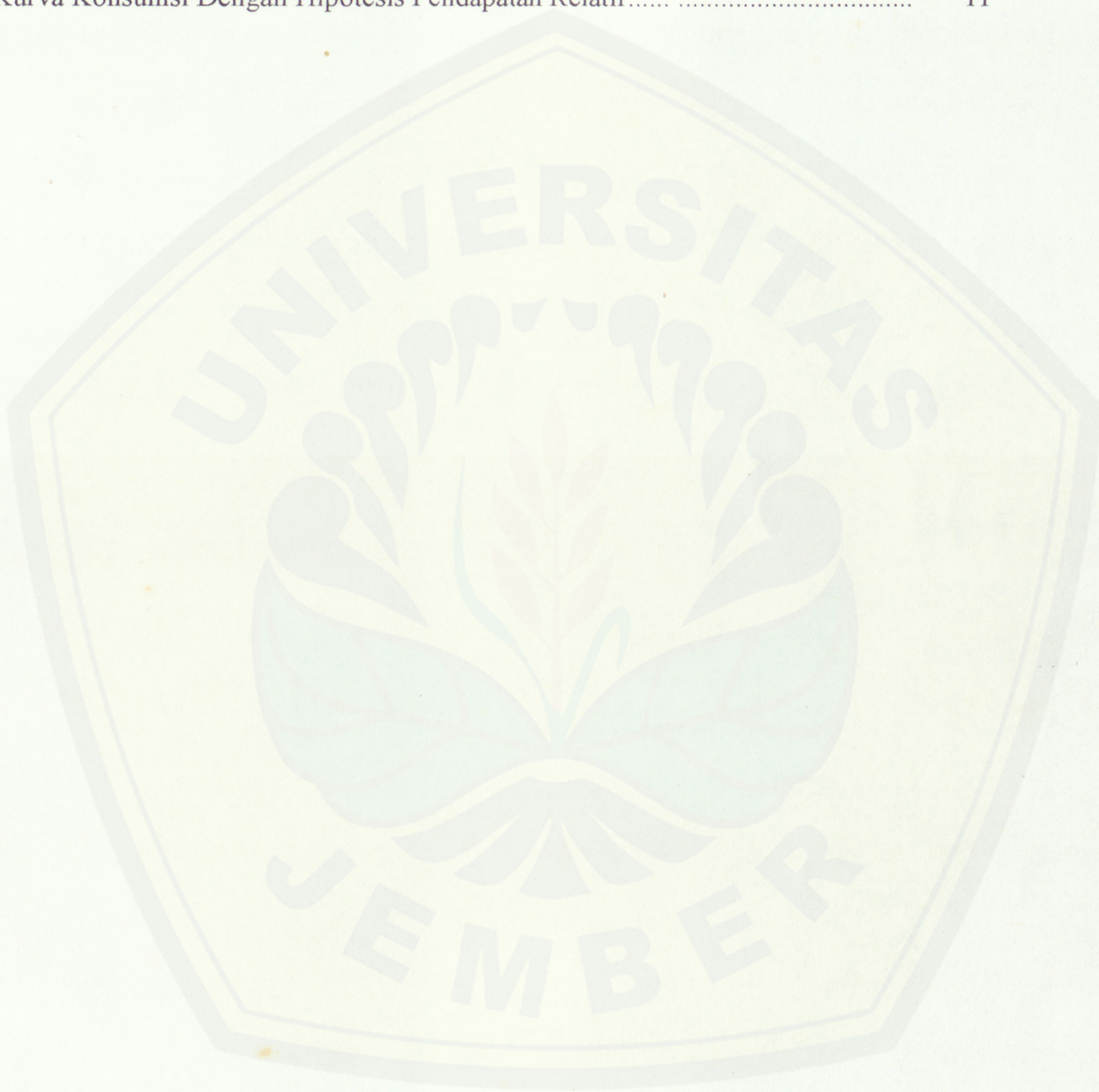


DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Keadaan Populasi Dan Sampel Menurut Strata/Golongan Kepangkatan Pada Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	25
2.	Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sumbersari..... Kabupaten Jember Berdasarkan Umur, Tahun 2003	33
3.	Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumbersari..... Kabupaten Jember Berdasarkan Masa Kerja, Tahun 2003	34
4.	Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	35
5.	Pendapatan Keluarga Guru SDN Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	36
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Guru SDN Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	36
7.	Pengeluaran Ke Tempat Kerja Guru SDN Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	37
8.	Konsumsi Keluarga Guru SDN Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	38
9.	Uji Korelasi Antar Variabel	39
10.	Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Lenear Berganda..... Secara Serentak	40
11.	Uji Signifikan Parameter Secara Parsial	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kurva Konsumsi Keynes.....	9
2.	Kurva Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Pendapatan Guru, Pendapatan Sampingan Atau Pendapatan Anggota Keluarga Guru Dan Total Pendapatan Atau Pendapatan Anggota Keluarga Guru SDN..... Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	52
2.	Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengeluaran Ke Tempat Kerja Dan Konsumsi Keluarga Guru SDN..... Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003	55
3.	Transformasi Logaritma Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengeluaran Ke Tempat Kerja Dan Konsumsi Keluarga	58
4.	Regresi Linear Berganda	61
5.	Uji Heterokedastisitas	63
6.	Uji Multikolinearitas	65
7.	Kuisisioner	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pembangunan mempunyai tujuan untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan lebih layak dalam arti yang seluas-luasnya. Proses pembangunan terdapat dimana-mana, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Jadi setiap pembangunan selalu menginginkan adanya kemajuan.

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia ditujukan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan RI yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan damai dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (GBHN, 1993:364) pembangunan dilakukan secara bertahap melalui pelita, selalu dititik beratkan dalam bidang ekonomi yang ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan. Kegiatan pembangunan ekonomi dipandang dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi pendapatan.

Suatu perekonomian dapat dinyatakan berkembang apabila pendapatan perkapita masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang menaik, ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan secara terus-menerus. Salah satu cara untuk menghitung tingkat pendapatan perkapita adalah dengan menghitung tingkat pengeluaran, disamping cara produksi dan cara pendapatan. Penghitungan pendapatan perkapita dengan menghitung tingkat pengeluaran, atau tingkat konsumsi adalah menentukan pendapatan nasional atau daerah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai golongan pembeli dalam masyarakat. Dalam hal ini, yang dihitung bukanlah nilai dari setiap transaksi antara penjual dan pembeli, tetapi nilai transaksi-transaksi barang jadi saja (Sukirno, 1988:17).

Pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ada tiga yaitu pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang utama untuk mempertahankan kehidupan seperti sandang, pangan dan papan, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan untuk melengkapi kebutuhan primer, dan kebutuhan tertier adalah kebutuhan yang akan terpenuhi bila kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Apabila kebutuhan tertier tidak bisa terpenuhi maka manusia akan tetap dapat hidup (Sumardi dan Evers, 1982:2-4), naik turunnya pengeluaran konsumsi dan besarnya proporsi pengeluaran konsumsi sangat erat kaitannya dengan persentase pembagian pendapatan yang diperolehnya, atau pola konsumsi suatu rumah tangga secara absolut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima, seperti yang dikatakan oleh Keynes bahwa tingkat pengeluaran untuk konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingkat disposable income masyarakat yang bersangkutan (Sobri, 1978:66).

Makin besar disposable income rumah tangga, pengeluaran untuk bahan makanan cenderung makin kecil dan sebaliknya pengeluaran untuk non pangan makin besar (Wahyu, 1988:51) hal ini merupakan salah satu ciri dari perilaku konsumen yang berarti makin meningkatnya pendapatan yang diterima tidak akan dibelanjakan untuk memperbanyak konsumsi pangan, karena kenaikan pendapatan seseorang tidak mungkin untuk menambah frekuensi makan, melainkan akan dialokasikan pada kebutuhan lainnya yaitu non pangan.

Secara makro, konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu dari empat komponen yang membentuk permintaan agregat atau produk domestik bruto dilihat dari alokasi penggunaannya. Komponen ini sesungguhnya mempunyai potensi yang besar untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama daerah-daerah. Bertambahnya konsumsi masyarakat identik dengan peningkatan potensi pasar domestik (Sukirno, 1988:17).

Peranan pengeluaran konsumsi masyarakat selama ini kurang diperhatikan, bila dibandingkan dengan tiga komponen lainnya yaitu pengeluaran pemerintah, permintaan ekspor- impor dan permintaan investasi swasta. Turunnya tingkat konsumsi masyarakat menimbulkan dampak negatif terhadap

pembentukan modal tetap (Sukirno, 1988:18). Turunnya pengeluaran konsumsi secara umum adalah akibat dari berkurangnya daya beli masyarakat (Iswara, 1991:19). Merosotnya daya beli masyarakat dapat disebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan nominal maupun karena kenaikan harga-harga barang atau kombinasi dari kedua faktor itu.

Krisis ekonomi mengakibatkan melemahnya roda perekonomian yang berimbas pada pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Kenaikan harga-harga kebutuhan pokok yang tidak dapat dijangkau mengakibatkan masyarakat menekan jumlah konsumsi sampai pada batas minimum (Sukirno, 1988:68). Akibat krisis ekonomi kemiskinan semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga mengakibatkan minimnya pendapatan yang dimiliki masyarakat dan menyebabkan mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan yang adil dan merata ini diusahakan dalam pembangunan, hal ini bisa tercapai apabila ada peningkatan sosial ekonomi yang diakibatkan oleh pembangunan di segala bidang. Berkaitan dengan berjalannya proses pembangunan maka di negara kita ini telah banyak dibicarakan kesejahteraan hidup dan hari depan guru yang berjumlah besar. Guru adalah abdi negara, mereka dikenal dengan pahlawan tanpa tanda jasa. Penghargaan ini tentulah sangat cocok diberikan kepada para guru sebagai suatu penghormatan. Tapi jika penghormatan ini tidak diiringi dengan langkah konkret dari pemerintah, penghormatan ini takkan berarti. Kesejahteraan guru, pada hakekatnya belum diperhatikan, dalam artian sedikit sekali perhatian pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan guru. Sungguh sangat menyedihkan sekali, guru yang telah menyisakan sebagian kehidupannya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa tinggal ditempat yang tidak layak, hidup dalam ketidakcukupan.

Guru adalah sebagai pembimbing, mereka membimbing anak-anak bangsa untuk mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Untuk membimbing dibutuhkan kesabaran dan ketelitian, dan hal ini didapati pada guru. Guru adalah sebagai pengajar, pembaharu, teladan, penasehat, dan sebagai orang yang bijak dan berwibawa. Rasanya apa yang telah diberikan oleh guru kepada anak-anak bangsa tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan dari hasil

jasa mereka, maka sudah sepantasnyalah pemerintah benar-benar memperhatikan kesejahteraan guru.

Kabupaten Jember adalah suatu daerah yang mempunyai potensi yang besar, baik dari sumberdaya alam maupun sumber daya manusianya. Kabupaten Jember banyak terdapat guru yang mengajar di berbagai sekolah dasar dengan golongan yang berbeda-beda. Pendapatan yang diterimapun berbeda-beda. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh guru akan berpengaruh pada tingkat konsumsi yang akan dilakukan Secara ekonomis, guru yang memiliki pendapatan atau gaji yang relatif kecil, sehingga dengan pendapatan yang kecil tentunya berpengaruh terhadap konsumsi.

Jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga guru juga menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga. Guru yang mempunyai banyak anggota keluarga, konsumsi yang harus mereka perlukan cukup besar, sebab mereka harus memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya yang jumlahnya banyak. Hal ini berbeda dengan keluarga guru yang memiliki anggota keluarga yang relatif kecil, karena jumlah individu yang harus mereka penuhi kebutuhannya hanya sedikit, maka konsumsi yang mereka lakukan juga sedikit, sehingga jumlah anggota keluarga juga memiliki pengaruh bagi besar kecilnya konsumsi keluarga guru.

Guru yang akan melaksanakan tugasnya tentunya memerlukan biaya atau pengeluaran untuk bekerja. Bagi guru yang jarak rumahnya jauh dari tempat kerja akan memerlukan biaya transportasi untuk mencapai tempat kerjanya. Sedangkan bagi guru yang mempunyai kendaraan sebagai sarana transportasi akan memerlukan biaya untuk perawatan kendaraannya. Biaya untuk menuju ke tempat kerja akan berpengaruh bagi konsumsi yang akan dilakukan oleh keluarga guru. Bagi guru yang besar biaya pengeluarannya untuk kerja tentunya akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga guru.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Naik turunnya pendapatan dapat dijadikan pedoman tingkat kesejahteraan suatu

masyarakat. Pendapatan yang memadai memudahkan masyarakat untuk melakukan pemenuhan kebutuhannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember baik secara serentak maupun secara parsial ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember baik secara serentak maupun secara parsial. ;

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan untuk konsumsi;
2. diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Riza Sanderiana (2003) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Pegawai Negeri Sipil di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk" menunjukkan bahwa secara serentak telah terbukti pendapatan dan jumlah anggota keluarga punya pengaruh positif terhadap besarnya konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini tergambar dari hasil signifikansi probabilitas F yang kurang dari 0,05, sedangkan kontribusi yang diberikan oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap naik turunnya konsumsi adalah sebesar 0,66 atau 66% dan sisanya yaitu 34% ditentukan oleh faktor lain diluar analisis dalam penelitian.

Secara parsial telah terbukti bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap besarnya konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansi probabilitas t sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 dan dari nilai koefisien X1 sebesar 0,704 yang bernilai positif yang berarti kenaikan pendapatan sebesar 10% akan menaikkan konsumsi sebesar 7,04% dan nilai koefisien X2 sebesar 0,253 yang juga positif yang berarti kenaikan 10% anggota keluarga akan meningkatkan konsumsi sebesar 2,53%. Pendapatan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap besar kecilnya konsumsi PNS di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga membuktikan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2002) dengan judul Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Jarak Ke Tempat Kerja Terhadap Besarnya Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 73 %, sedang sisanya

27 % ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 75,6 % , sehingga semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Jember, sedangkan sumbangan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi adalah 67,1 % yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin banyak konsumsi yang akan dikeluarkan dan pengaruh jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru adalah sebesar 7,3 % yang berarti semakin besar biaya untuk menuju ke tempat kerja, maka akan mengurangi pendapatan untuk konsumsi yang dikeluarkan. Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan yang yang diperoleh keluarga guru mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Hirarki Kebutuhan

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, instrinsik dan ekstrinsik faktor), yang pemenuhannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Dengan kenyataan ini, kemudian A. Maslow (1954) membuat Need Hierarchy yaitu teori untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Bagaimanapun juga manusia sebagai makhluk sosial tidak melepaskan diri dari kebutuhan-kebutuhannya.

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia itu dapat digolongkan dalam 5 tingkatan (five hierarchy of needs), adapun kelima tingkatan tersebut adalah;

1. Physiological Needs (Kebutuhan Yang Bersifat Biologis)

Kebutuhan ini meliputi sandang, pangan, tempat tinggal, sex dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sangat primer karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan;

2. Safety Needs (Kebutuhan Rasa Aman)

Apabila dikaitkan dengan pekerjaan maka kebutuhan akan keselamatan jiwanya sewaktu bekerja. Selain itu, perasaan aman akan harta yang ditinggalkan sewaktu bekerja. Perasaan aman juga menyangkut terhadap masa depan karyawan;

3. Social Needs (Kebutuhan Sosial)

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial sehingga mereka mempunyai kebutuhan sosial sebagai berikut;

- a. kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup dan bekerja;
- b. kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting;
- c. kebutuhan untuk bisa berprestasi;
- d. kebutuhan untuk ikut serta;

4. Enstein Needs (Kebutuhan Akan Harga Diri)

Status yang ideal apabila prestise itu timbul akan prestasi, akan tetapi tidak selalu demikian halnya. Dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang digunakan sebagai simbol statusnya itu;

5. Self Actualization (Ingin Berbuat Baik)

Ini diartikan bahwa setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh karena itu, pada tingkatan ini orang cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan berbuat yang paling baik

2.2.2 Teori Konsumsi

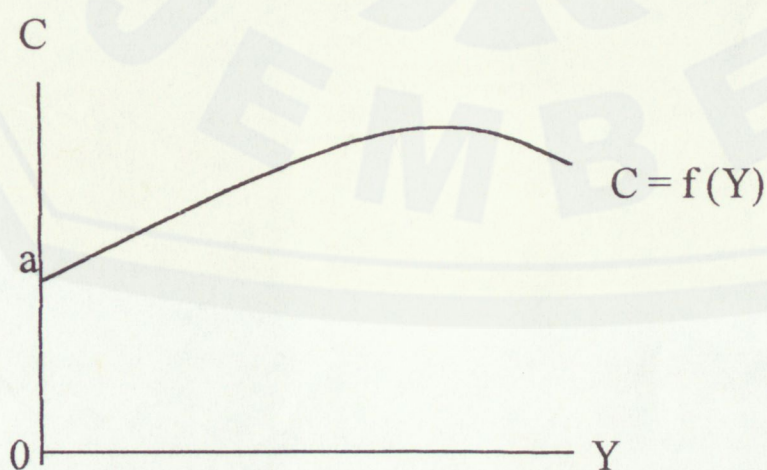
2.2.2.1 Teori Konsumsi Keynes

Manusia merupakan bagian dari anggota masyarakat yang memiliki upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perilaku mereka dalam melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan salah satu variabel yang besar pengaruhnya dalam pasar dan bahkan dalam perekonomian secara keseluruhan.

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (dalam satu tahun) pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak terbatas hanya pengeluaran untuk barang-barang yang tidak tahan lama, tetapi dapat meliputi pengeluaran untuk barang-barang yang tahan lama (durable goods).

Keynes mengatakan pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana antara pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan positif. Menurut Keynes, ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (autonomous consumption) dan pengeluaran konsumsi akan dengan bertambahnya penghasilan (Wahyu Eko Dwi, 2002:41).

Menurut Keynes dalam (Iswara, 1994:4), setiap penambahan pendapatan yang terjadi pada masyarakat akan digunakan untuk menambah konsumsinya, tetapi besarnya kecenderungan konsumsi marginal (MPC) itu tidak pernah negatif dan tidak pernah lebih besar dari satu. Atas dasar hipotesisnya, Keynes memberikan formulasi model fungsi konsumsinya dengan notasi $C = a + cY$, dimana C = konsumsi masyarakat, a = besarnya konsumsi pada tingkat pada $Y=0$, c = MPC yaitu hasrat konsumsi marginal dimana MPC merupakan tambahan konsumsi dibagi dengan tambahan pendapatan dan Y = pendapatan total masyarakat. Model fungsi Keynes digambarkan dalam bentuk kurva adalah sebagai berikut ;



Gambar 1: kurve konsumsi Keynes
Sumber: Wahyu Eko Dwi, 2002:42

Bentuk kurva ini menjelaskan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat akan meningkatkan hasrat konsumsi rata-rata (MPC).

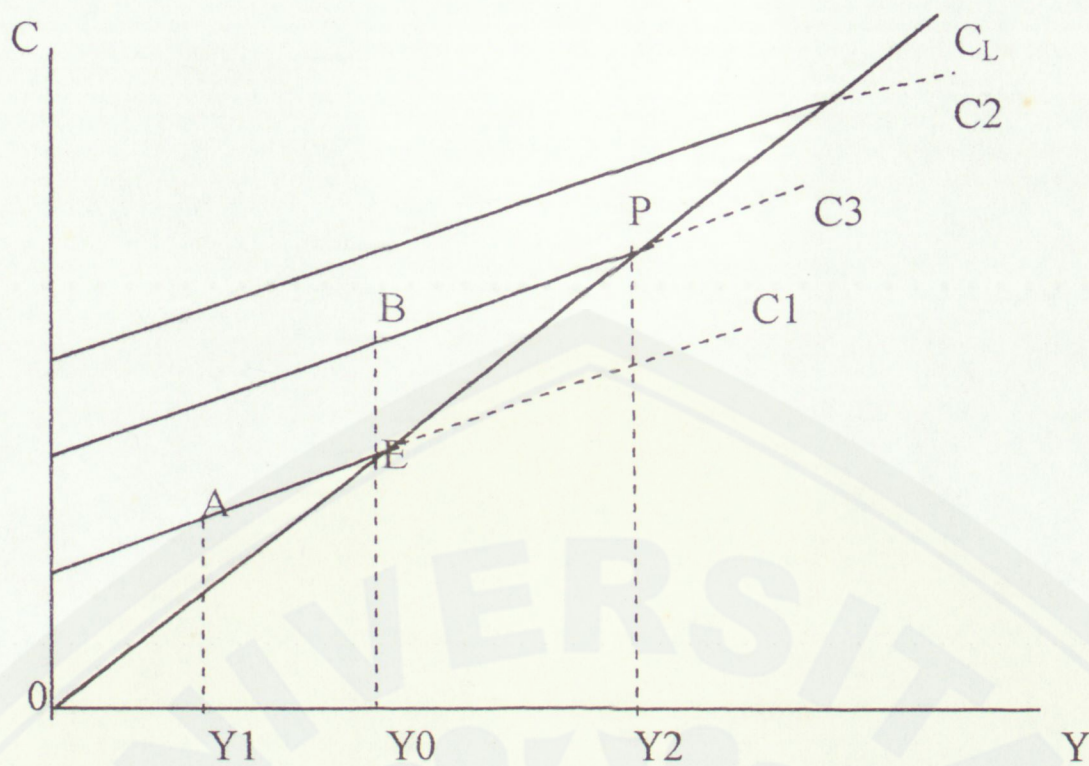
2.2.2.2 Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Teori yang dikemukakan oleh James Duesenbery dalam bukunya yang berjudul *Income, Saving and The Theory of Consumer Behavior*, bermaksud merekonsiliasikan hubungan yang tidak proposional dan yang proposional antara konsumsi dan pendapatan dengan maksud agar diperoleh gambaran mengenai alasan sebab-sebab timbulnya perbedaan konsumsi seseorang.

Duesenberry menjelaskan ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi seseorang yaitu ;

- a. selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen, artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya (tetangga). Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan pengeluaran konsumsi yang sederhana tinggal di tempat atau wilayah masyarakat yang pengeluarannya serba kecukupan, secara otomatis ada rangsangan dari orang tersebut untuk mengikuti pola konsumsi dimasyarakat sekitarnya (demonstration effect), begitu juga sebaliknya.
- b. Pengeluaran konsumsi adalah irreversible, artinya pola pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat pengeluaran mengalami penurunan. Artinya pengeluaran konsumsi seseorang dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan relatif. Pendapatan relatif yang dimaksud adalah pendapatan tertinggi yang pernah dicapai oleh seseorang. Misalnya, apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan dengan proporsi tertentu, jika pendapatan mengalami penurunan maka juga akan diikuti oleh penurunan konsumsinya. Akan tetapi proporsi penurunannya lebih kecil jika dibandingkan dengan proporsi akibat kenaikan pendapatan.

Secara matematis Duesenberry memformulasikan $f(C)$ sebagai akibat dari adanya pendapatan relatif adalah $C / Y_t = f(Y / Y^*)$ dimana Y_t = pendapatan pada tahun t sedangkan Y^* = pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa lalu.



Gambar 3 : Kurva Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Sumber : Wahyu Eko Dwi, 2002:45

C_L menunjukkan kurva pengeluaran konsumsi jangka panjang. Apabila pendapatan sebesar $O Y_0$, maka besarnya pengeluaran konsumsi yang terjadi adalah $B Y_0$, apabila pendapatan mengalami penurunan dari $O Y_0$ menjadi $O Y_1$, maka pengeluaran konsumsi tidak akan turun ketitik E. Pada kurva pengeluaran jangka panjang (C_1) namun ketitik A pada kurva pengeluaran jangka pendek C. Hal ini kurva pada saat terjadinya penurunan pendapatan pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak turun drastis melainkan bergerak secara perlahan.

Menurut Duesenberry apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan maka dalam jangka pendek tidak langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan, akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lamban karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (saving), dan sebaliknya bila pendapatan turun seseorang tidak mudah terjebak dalam kondisi konsumsi dengan biaya tinggi (High consumption).

2.2.2.3 Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman yang menjelaskan tentang pendapatan masyarakat dapat digolongkan, menjadi dua yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transitory income).

Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan yang diperoleh dari upah atau gaji dan pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Menurut Friedman keputusan konsumsi seseorang tidak hanya didasarkan pada penghasilannya saat ini saja. Keputusan semacam ini didasarkan pada pendapatan yang lebih jauh mengenai berapa besar daya beli orang itu. Kenaikan atau penurunan sementara pada penghasilan tidak berdampak besar pada pengeluaran konsumsi. Karena ini ditentukan oleh kebiasaan yang berubah sangat lambat. Sebaliknya fluktuasi penghasilan sementara akan tercermin dalam peningkatan atau penurunan tabungan, karenanya Friedman kemudian berfikir bahwa permintaan individual akan barang didasarkan pada konsep penghasilan permanen jangka panjang.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak seluruhnya ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bersangkutan melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat non pendapatan. Faktor-faktor non pendapatan yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi ada dua yaitu faktor subyektif dan faktor obyektif.

Faktor subyektif adalah dimana keinginan merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang konsumsi. Keinginan untuk membeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan ekspektasi harga di masa yang akan datang. Ekspektasi akan terjadinya kenaikan harga dan kelangkaan barang-barang di pasar akan mendorong pengeluaran konsumsi dan penurunan tabungan. Ekspektasi akan kenaikan pendapatan di masa yang akan datang akan mendorong pengeluaran konsumsi yang lebih besar, dan sebaliknya. Faktor psikologis lain adalah sikap dan tabiat hemat. Orang yang memiliki sikap dan tabiat hemat cenderung melakukan konsumsi yang lebih kecil daripada orang yang tidak memiliki sikap dan tabiat hemat atau boros.

Faktor obyektif adalah faktor yang berkaitan dengan variabel-variabel ekonomi yang dapat mengalami perubahan-perubahan jangka pendek yang cukup besar dan dapat diukur secara kuantitatif atau bisa diskalakan dalam suatu bentuk yang memungkinkan dimasukkan dalam fungsi konsumsi statis. Faktor-faktor obyektif yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah ;

- a. distribusi pendapatan; perubahan distribusi pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi agregat bila mereka yang menerima pendapatan tidak mempunyai APC yang sama
- b. kredit cicilan; biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen akan mempengaruhi kemampuan membeli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biayanya lebih rendah, konsumen cenderung meminjam sehingga tabungan agregat menjadi lebih kecil pada semua tingkat pendapatan disposable agregat
- c. jumlah kekayaan; rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva (assets) yang dimilikinya yaitu kekayaan melalui tabungan tahunan. Kemampuan rumah tangga untuk berkonsumsi meningkat, jika kekayaan yang dimiliki meningkat. Aktiva atau kekayaan ini meliputi banyaknya aktiva (assets) lancar dan barang-barang tahan lama. Jika assets lancar yang dimiliki semakin besar, pengeluaran konsumsi pada tingkat disposable income akan semakin besar, dan semakin banyak memiliki barang-barang tahan lama, semakin sedikit kecenderungan membelanjakan pendapatan untuk konsumsi, maka akan semakin besar tabungan pada tingkat disposable income
- d. suku bunga; suku bunga dapat mempengaruhi konsumsi melalui perubahan biaya pinjaman dan atau nilai kekayaan sekarang (Diulio, 1991:436).

Menurut Keynes (dalam Winardi, 1989:190) bahwa ada 7 faktor subyektif yang mempengaruhi konsumsi yaitu:

- a. sikap berjaga-jaga (precaution);
- b. pandangan kemuka (foresight)
- c. perhitungan (calculation);
- d. perbaikan (improvement)
- e. usaha (enterprise);

- f. perasaan bangga (pride);
- g. ketamaka (avarice)

Kekuatan faktor-faktor subyektif tergantung juga pada faktor-faktor sosial seperti;

- a. lembaga-lembaga organisasi perekonomian yang bersangkutan;
- b. kebiasaan pengeluaran dan penabungan yang dipupuk oleh ras, pendidikan, konvensi, agama, dan moral yang berlaku;
- c. harapan-harapan dewasa ini dan pengalaman-pengalaman masa lampau;
- d. skala serta teknik peralatan modal;
- e. pembagian kekayaan yang berlaku;
- f. standart-standart kehidupan yang berlaku.

Menurut Keynes faktor-faktor subyektif yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi hanya berubah secara perlahan dengan berlangsungnya waktu. Faktor-faktor obyektif yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi yaitu;

- a. perubahan pada tingkat upah dan harga;
- b. perubahan dalam praktek-praktek pembukuan, sehubungan dengan persoalan penyusutan dan sebagainya;
- c. keuntungan tiba-tiba (windfull gains) atau kerugian tiba-tiba;
- d. perubahan dalam kebijaksanaan fiskal;
- e. perubahan dalam harapan-harapan;
- f. perubahan-perubahan besar pada suku bunga

Menurut Dernburg dan Drugall (1985.83), pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor demografis yaitu ;

- a. umur; rumah tangga yang anak-anaknya masih sangat muda atau anak-anaknya yang sedang kuliah cenderung untuk mengeluarkan jumlah yang lebih besar untuk konsumsi
- b. besarnya anggota keluarga yang dimiliki; pengeluaran pada keluarga besar adalah lebih besar daripada pengeluaran pada keluarga kecil

- c. tempat tinggal; rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan pengeluarannya lebih besar daripada rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan
- d. jenis kelamin; pengeluaran konsumsi wanita lebih besar daripada pengeluaran konsumsi laki-laki.

Guritno dan Algifari (1991:73) mengemukakan bahwa faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga. Seseorang atau rumah tangga yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi yang tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi masyarakat yang lingkungannya dengan pola konsumsi yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Menurut Wijaya (1989:62), pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh pajak. Pajak akan menurunkan disposable income, kenaikan pajak akan menurunkan baik pengeluaran konsumsi maupun tabungan, karena konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh disposable income.

2.2.4 Pendapatan Masyarakat

Menurut Sumardi (1983:65), pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem.

Pendapatan dari sebuah keluarga bisa berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu; (Gilarso, 1992:63)

- a. dari usaha sendiri atau wirausaha seperti berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri
- b. bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan
- c. hasil dari milik sendiri seperti dengan menyewakan sawah, rumah, atau dengan meminjamkan uang dengan bunga.

Selain penerimaan tersebut, penerimaan atau pemasukan bisa berasal dari sumber lain seperti;

- a. uang pensiun, uang pensiun ini ditujukan bagi orang-orang yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain
- b. sumbangan atau hadiah, seperti sokongan dari saudara atau famili, warisan dari nenek, hadiah tabungan dan lain-lain
- c. pinjaman atau utang dimana suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Sumardi (1983:34) pendapatan masyarakat berasal dari;

- a. pendapatan sektor formal yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut
- b. pendapatan sektor informal yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi dan keuntungan
- c. pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Menurut Djojo Hadikusumo (1989:20) pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region sering sekali digunakan sebagai ukuran dari ketidakberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat

2.2.5 Teori Malthus, Arsene Dumont, John Stuart Mill, Richard dan Leibenstein Tentang Pertambahan Penduduk

Malthus menuangkan idenya tentang masalah kependudukan dalam bukunya yang berjudul "Essay on the principle of population". Malthus membuat suatu formulasi yang menyebutkan bahwa manusia hanya dapat melipat gandakan makanannya menurut deret hitung sedangkan dilain pihak pertambahan jumlah penduduk selalu mengikuti deret ukur. Kemampuan manusia untuk meningkatkan saran-sarana kehidupan ternyata jauh lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan mereka untuk memperbanyak jumlah penduduk. Jumlah pendudu yang terlalu banyak dapat menimbulkan bahaya yang cukup besar, dan bahaya itu

senantiasa tetap ada. Sejarah kemanusiaan telah menunjukkan bahwa penduduk selalu cenderung menuju ke arah batas-batas yang ditentukan oleh nafkah hidup; justru di dalam batas-batas itulah akan timbul kesengsaraan dan kepincangan di dalam masyarakat.

Malthus lebih lanjut mengemukakan tentang peranan penduduk yang justru merupakan penyebab utama timbulnya kemiskinan, yaitu :

1. penduduk biasanya selalu menjalani kesulitan hidup,
2. penduduk senantiasa akan bertambah banyak apabila sarana kehidupan meningkat, kecuali bila terlihat oleh beberapa rintangan yang dahsyat,
3. rintangan-rintangan tersebut dan juga rintangan yang selalu menekan kekuatan penduduk, yang berpengaruh suatu tingkat sarana-sarana kehidupan dapat dikelompokkan sebagai pengekangan moral, kejahatan dan kesengsaraan.

Arsene Dumont dengan teorinya yang dikenal dengan teori kapilaritas sosial menyatakan bahwa individu itu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang tinggi. Dengan meningkatnya peradaban berarti akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu atau orang. Artinya keinginan orang untuk hidup atau nasib baik itu akan menjadi besar dengan meningkatnya peradaban. Keinginan untuk terus meningkatkan kemakmuran dan usaha untuk mempertahankan tingkatan kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan orang untuk berusaha mencegah bertambahnya keluarga secara berlebihan. Hal ini berarti juga menyangkut masalah kesejahteraan individu, keluarga maupun masyarakat. Bila dalam masyarakat terdapat adanya kebebasan bergerak maka kapilaritas sosial tidak dapat dihindarkan dan hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat kelahiran, maka tentunya bisa menekan laju pertumbuhan penduduk (Saidihardjo, 1982:21).

John Stuart Mill menyebutkan laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi. Apabila produktivitas seseorang tinggi, mereka cenderung mempunyai keluarga kecil sehingga fertilitas rendah. Jadi standart hidup merupakan determan dari fertilitas. Karena tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh manusia, John Stuart Mill berpendapat

perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka akan memperhitungkan perlu tidaknya menambah keluarga demi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil seperti diungkapkan oleh Mill berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan. Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produksi sehingga cara berpikir menjadi maju sehingga perekonomian akan berkembang lebih cepat dan terus-menerus (Prawiro, 1983 :59).

Richard mengatakan apabila pendapatan riil masyarakat naik, maka mereka akan cenderung menyesuaikan standart kehidupan mereka; dan apabila peningkatan standart tersebut telah tercapai mereka tidak akan mau melepaskannya lagi. Karena mereka sudah dapat menghargai dirinya sendiri, mereka akan berusaha melindungi posisi mereka dengan gigih dengan cara memperlambat perkawinan atau membatasi keluarga mereka maupun dengan cara-cara lain (Moenir, 1983:47).

Leibenstein mengatakan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarga, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul apabila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat orang tua menambah anggota keluarga yaitu : sebagai kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin orang tua dikemudian hari. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang harus dikeluarkan. Manfaat dan biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi perubahan-perubahan pencapaian rumah tangga ideal yaitu:

1. pendapatan, rendahnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja serta semakin terbatasnya kemungkinan bekerja
2. konsumsi, semakin bertambah anggota keluarga semakin besar konsumsi yang akan dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung
3. jaminan hari tua, bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan jaminan hari tua untuk orang berpendapatan yang tinggi.

Leibenstein berpendapat antara pendapatan, konsumsi dan jumlah anggota keluarga mempunyai kaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan konsumsi lebih besar. Jumlah anggota keluarga yang besar akan berpengaruh pada konsumsi yang akan dikeluarkan. Pendapatan dan jumlah anggota keluarga menjadi faktor yang dominan seseorang untuk menentukan besarnya konsumsi yang harus dikeluarkan (Moenir, 1986:122).

2.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan dinamakan dengan tabungan. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara makroagregat, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut dengan hasrat marginal untuk berkonsumsi atau MPC, sedangkan nisbah besarnya tambahan tabungan terhadap tambahan pendapatan dinamakan hasrat marginal untuk menabung atau MPS.

Pada masyarakat yang kehidupan ekonominya belum mapan, biasanya angka MPC relatif lebih besar, sementara angka MPS relatif kecil artinya jika mereka memperoleh tambahan pendapatan, maka sebagian besar tambahan pendapatannya akan teralokasikan untuk konsumsi. Hal sebaliknya berlaku pada masyarakat yang kehidupan ekonominya sudah relatif mapan yaitu tambahan pendapatan yang mereka peroleh akan dialokasikan untuk tabungan.

Perbedaan masyarakat masyarakat yang belum mapan dengan masyarakat yang sudah mapan tidak hanya terletak atau dicerminkan oleh perbandingan relatif besar kecilnya angka MPC dan MPS, tetapi juga dari pola konsumsi itu sendiri. Pola konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya lebih didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau primer. Sedangkan pengeluaran konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasikan ke

kebutuhan sekunder atau bahkan kebutuhan tertier (Dumairy.1996:114). Tidak ada kesamaan pola konsumsi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Menurut Keynes (dalam Sukirno, 2000:339) ada hal yang perlu diperhatikan dalam konsumsi yaitu tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposable yang diterima dalam periode tertentu. Terdapat hubungan yang positif antara konsumsi dan disposable income yaitu semakin tinggi pendapatan disposable semakin banyak tingkat konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga. Hal ini sesuai dengan tingkah laku konsumen yaitu keinginan masyarakat yang tidak terbatas tetapi kemampuannya untuk memenuhi keinginannya dibatasi oleh faktor-faktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya. Dengan berubahnya pendapatan, rumah tangga akan berusaha membeli barang-barang lain yang dibutuhkannya yang tidak terjangkaunya pada pendapatan yang lebih rendah. Maka semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula pembelanjaan rumah tangga.

2.2.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi

Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, banyak masyarakat yang menganggap bahwa dalam banyak hal anak-anak merupakan barang investasi dan konsumsi seperti halnya dengan yang lain-lain. Karenanya permintaan akan anak-anak pada tingkat rumah tangga juga dapat dipengaruhi oleh frekuensi keluarga, misalnya bagi sejumlah tertentu anak-anak yang survive (biasanya anak laki-laki) yaitu di daerah-daerah dimana angka kematiannya tinggi, orang-orang tua mempunyai banyak anak melebihi jumlah yang sebenarnya mereka kehendaki, dengan perkiraan bahwa beberapa diantara mereka tidak terus hidup survive dan dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan anak-anak masih serta oleh tingkat pendapatan keluarga. Anak-anak, terutama dikalangan masyarakat kurang mampu, untuk sebagian merupakan barang-barang investasi ekonomi dalam arti bahwa terdapat suatu imbalan yang diharapkan dalam bentuk tenaga kerja anak-anak dan bantuan uang bagi orang tua pada masa tua nanti pada waktu anak-anak mereka telah meningkat dewasa dan berpenghasilan.

Beberapa ahli ekonomi telah menganggap anak sebagai barang konsumsi tahan lama (consumer durables) seperti mobil atau pesawat TV yang memberikan kepuasan dalam waktu yang lama. Menurut teori perilaku konsumen setiap orang (dalam hal ini orang tua) telah memiliki sumber-sumber yang terbatas dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kepuasan dengan memilih antara berbagai barang. Pilihan mereka dipengaruhi oleh harga barang dan penghasilannya. Dengan pendekatan ini sulit diterangkan mengapa meningkatnya penghasilan justru menyebabkan turunnya kelahiran. Menurut Jones (dalam Lucas, 1990:157) bahwa dengan meningkatnya penghasilan, orang tua ingin agar anaknya berpendidikan tinggi, sehingga mereka lebih memilih kualitas daripada jumlah anak.

Menurut pendekatan lain yang lebih sesuai dengan keadaan di negara berkembang, anak dianggap sebagai barang investasi atau aktiva ekonomi. Orang tua berharap kelak menerima manfaat ekonomi dari anak. Manfaat ini akan nampak jika anak bekerja tanpa upah di sawah atau perusahaan milik keluarga atau memberikan sebagian penghasilannya kepada orang tua, ataupun membantu keuangan orang tua pada hari tua (Lucas, 1990:157).

Bila anak dianggap sebagai barang konsumsi yang tahan lama, atau barang investasi, maka perlu dipikirkan berapa nilainya. Menurut Robinson dan Horlacher dalam (Lucas, 1990:157) ada dua macam beban ekonomi anak yaitu;

- a. beban finansial atau biaya pemeliharaan langsung yaitu berupa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk makan, pakaian, rumah, pendidikan dan perawatan kesehatan anak
- b. biaya alternatif (opportunity costs) yaitu biaya yang dikeluarkan atau penghasilan yang hilang karena anak. Apabila seorang istri melepaskan pekerjaannya ketika anaknya masih kecil, maka orangtua akan kehilangan gaji yang seharusnya diterima jika istri tetap bekerja. Bila istri tetap bekerja, ia harus membayar biaya pengasuhan anak dan ini merupakan biaya alternatif.

Keluarga adalah bagian terkecil dari sebuah negara. Dalam kehidupan sehari-hari hampir tidak ada suatu rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang sama akan melakukan konsumsi yang sama pula. Besar kecilnya anggota

keluarga akan mempengaruhi pola konsumsi yang akan dilakukan. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif besar tentunya akan melakukan konsumsi yang lebih besar daripada anggota keluarga yang relatif sedikit walaupun pendapatan yang diterima adalah sama besarnya. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi yang dilakukan. Biasanya jumlah anggota keluarga mempunyai korelasi positif terhadap konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut (Tjiptoherijanto, 1992:65)

2.2.8 Pengaruh Pengeluaran ke Tempat Kerja Terhadap Konsumsi

Biaya yang dikeluarkan untuk sampai ke tempat kerja akan berpengaruh bagi konsumsi yang akan dilakukan oleh seseorang atau rumah tangga. Bagi seseorang yang tempat tinggalnya jauh dari tempat kerja akan mengeluarkan biaya untuk sampai ke tempat kerjanya. Seseorang yang tidak memiliki sarana transportasi sendiri seperti mobil atau kendaraan bermotor tentunya akan menggunakan jasa transportasi dan tentunya akan mengeluarkan ongkos untuk sampai ke tempat kerjanya. Sedangkan bagi orang yang memiliki sarana transportasi pribadi akan memerlukan biaya untuk perawatan kendaraannya atau biaya operasional bagi kendaraannya. Maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk bekerja tentunya akan semakin kecil pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, dan sebaliknya bila menuju ke tempat kerja tidak mengeluarkan biaya maka tentunya hal ini tidak akan mempengaruhi konsumsi yang akan dilakukan. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan untuk kerja atau pengeluaran untuk sampai ke tempat kerja mempunyai pengaruh terhadap konsumsi yang akan dilaksanakan oleh seseorang.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran dapat dibuat hipotesa yaitu ;

1. pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja berpengaruh nyata (sinifikan) terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
2. pendapatan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
3. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
4. pengeluaran ke tempat kerja berpengaruh nyata (signifikan) terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai populasi dan bidang tertentu. Penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian untuk menilai adanya hubungan, bagaimana pola hubungan antar dua variabel atau lebih untuk menguji hipotesis. Penentuan obyek penelitian adalah guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok guru terutama guru Sekolah Dasar merupakan salah satu kelompok yang cukup besar sumbangannya dalam meningkatkan kecerdasan anak bangsa.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nuriyantoro dkk, 2000:20). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang dibatasi dengan kriteria, yaitu golongan III dan golongan IV Menurut data yang ada di Dinas Pendidikan Jember bahwa jumlah guru yang ada di Kecamatan Summersari adalah sebanyak 306 orang yang tersebar di 41 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember pada tahun 2003.

Sampel mengandung pengertian sebagai sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurdiyantoro dkk, 2000:21). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang dianalisis harus bersifat representatif, artinya sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel sebenarnya tidak ada aturan yang jelas berapa jumlah sampel yang harus diambil dalam populasi yang tersedia. Sampel yang kecil biasanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan lebih mudah

diperoleh. Sebaliknya sampel yang besar memakan waktu dan biaya yang besar untuk pengumpulan datanya.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan mengambil sampel sebanyak 20% dari seluruh populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional stratified random sampling* (sampel acak berstrata berimbang) yaitu dengan mengelompokkan populasi berdasarkan golongan yang diambil.. Pengambilan sampel diambil diambil secara acak berimbang dengan rumus sebagai berikut (Nasir, 1991:335)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n = jumlah sampel seluruh strata

n_i = jumlah sampel pada tiap strata

N = jumlah populasi pada seluruh strata

N_i = jumlah populasi pada tiap strata

Tabel 1. Keadaan Populasi Dan Sampel Menurut Strata Atau Golongan Kepangkatan Pada Guru SDN di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2003

Golongan	Populasi	Sampel	porsentase
III	220	44	72,13
IV	86	17	27,87
Jumlah	306	61	100

Sumber : Data Primer, diolah 2003

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode penyebaran kuisisioner secara langsung terhadap guru yang mengajar di tiap-tiap Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Summersari. Untuk menunjang kelengkapan data dari kuisisioner juga diadakan wawancara. Untuk mendapatkan hasil yang bagus maka diperlukan juga data sekunder. Data sekunder diperoleh dari mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi terkait yaitu, Dinas Pendidikan dan laporan hasil penelitian sebelumnya serta dari studi pustaka.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berkaitan dengan tujuan penelitian dalam menganalisis pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, digunakan model regresi linear berganda yang secara matematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:194):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

yang dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk logaritma yaitu;

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + e$$

Dimana,

Log Y = Pengeluaran konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri;

b_0 = konsumsi minimum pada saat X_1 , X_2 dan X_3 konstan

b_1 = pengaruh pendapatan terhadap konsumsi;

b_2 = pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi;

b_3 = pengaruh pengeluaran ke tempat kerja terhadap konsumsi;

Log X_1 = pendapatan keluarga;

Log X_2 = jumlah tanggungan keluarga;

Log X_3 = jumlah pengeluaran ke tempat kerja;

e = variabel pengganggu

3.5.2 Uji Statistik

1. Uji koefisien determinasi R^2

Dari persamaan regresi linear berganda di atas selanjutnya dilakukan uji statistik sebagai pengukur besarnya sumbangan dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y. Untuk itu digunakan analisis koefisien determinan berganda (Supranto, 1995:194) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian :

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, berarti persentase pengaruh variabel X_i terhadap Y adalah kecil;
2. apabila nilai R^2 antara 0,5 – 0,7, berarti persentase pengaruh variabel X_i terhadap Y adalah sedang;
3. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, berarti persentase pengaruh variabel X_i terhadap Y adalah besar.

Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi untuk mewakili data hasil observasi dan sebaliknya.

2. Uji F

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan seluruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji koefisien serentak dengan perumusan sebagai berikut (Atmaja, 1997:248):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel data

Rumusan hipotesis:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel bebas (X_i) terhadap terikat variabel (Y_i);
2. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i)

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai $F < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_i) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan (nyata) antara variabel X_i secara bersama terhadap variabel Y ;

2. Jika nilai probabilitas $F > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_i) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel X_i secara bersama terhadap variabel Y .

3. Uji t

untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y , artinya pengujian regresi secara parsial atau terpisah yang bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat.

Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesa 0 (H_0), dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Formulasinya adalah sebagai berikut (Atmaja, 1997:339) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi dari X_1 , X_2 , dan X_3

Sb_i = standar deviasi dari b_1 , b_2 dan b_3

Rumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara parsial variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i);
2. $H_i : b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikansi secara parsial variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y_i).

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_i) diterima, sehingga ada pengaruh yang nyata antara X_i secara individu terhadap variabel Y ;
2. Jika probabilitas $t_{hitung} > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_i) ditolak, sehingga tidak ada pengaruh nyata antara variabel X_i secara individu terhadap variabel Y .

3.5.3 Uji Ekonometrik

Hasil analisis regresi linear berganda yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu Best, Linier, Unbias dan Estimator. Pengujian uji klasik menggunakan uji ekonometrik.

1. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat maka digunakan uji multikolinieritas.

Apabila nilai probabilitas t dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan akan terdapat kolinieritas berganda dalam model regresi yang diuji. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam regresi, dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yakni melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat. (Supranto, 1995:224). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut;

1. jika R^2 hasil regresi antar variabel bebas besar $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , maka terdapat multikolinieritas;
2. jika R^2 hasil regresi antar variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , maka tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model

regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin Watson Test. Dari uji Durbin Watson dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995:235):

$$P = 1 - 0,5 d_w$$

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : p = 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 , terhadap Y tidak terdapat autokorelasi

$H_1 : p \neq 0$, artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 , terhadap Y terdapat autokorelasi ;

Kriteria pengujian :

1. jika d_w, d_L atau $d_w > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak berarti ada autokorelasi positif maupun negatif;
2. jika $d_U < d_w < 4 - d_U$ maka H_0 diterima berarti tidak ada autokorelasi;
3. jika $d_L < d_w < d_U$ atau $4 - d_U < d_w < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

3. Uji Heterodekastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji adanya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Glejstert dengan cara mengregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995:247).

Rumusan hipotesis :

$H_0 : H_1 = 0$, artinya antara variabel bebas pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) terhadap variabel terikat (Y) tidak terdapat heterokedastisitas;

$H_0 : H_1 \neq 0$, artinya antara variabel bebas pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) terhadap variabel terikat konsumsi (Y) terdapat heterokedastistas.

Kriteria pengujian ;

1. jika nilai probabilitas $t < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka dalam model regresi tidak terdapat heterokedastisitas ;

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti

4.1.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terdiri dari 7 kelurahan yaitu, Kelurahan Sumbersari, Karangrejo, Kebonsari, Wirolegi, Tegal Gede, Antirogo, Kranjingan. Pada 7 Kelurahan ini tersebar 41 Sekolah Dasar Negeri. Kelurahan Sumbersari terdapat 6 SDN, yaitu SDN I, II, III, IV, V dan VI. Pada SDN I terdapat 8 orang guru, SDN II terdapat 8 orang guru, SDN III terdapat 8 orang guru, SDN IV ada 8 orang guru, SDN V ada 7 orang guru, SDN VI ada 9 orang guru.

Pada kelurahan Kebonsari terdapat 62 orang guru yang tersebar di 8 SDN. SDN I terdapat 6 orang guru, SDN II ada 8 orang guru, SDN III 7 orang, SDN IV 9 orang, SDN V 7 orang, SDN VI 8 orang, SDN VII 9 orang, SDN VIII 8 orang. Pada Kelurahan Karangrejo terdapat 55 orang guru yang tersebar di 8 SDN. SDN I 7 orang, SDN II 9 orang, SDN III 7 orang, SDN IV 9 orang, SDN V 7 orang, SDN VI 6 orang, SDN VII 5 orang, SDN VIII 9 orang.

Pada Kelurahan Kranjingan terdapat 39 orang guru yang tersebar di 5 SDN. SDN I terdapat 11 orang guru, SDN II 9 orang, SDN III 8 orang, SDN IV 6 orang sedangkan SDN V sebanyak 5 orang. Pada Kelurahan Antirogo adalah sebanyak 28 orang guru yang tersebar di 4 SDN. SDN I 7 orang, SDN II 7 orang, SDN III 7 orang dan SDN IV 7 orang.

Pada Kelurahan Wirolegi terdapat 40 orang guru yang tersebar di 6 SDN. SDN I 8 orang, SDN II 7 orang, SDN III 9 orang, SDN IV 6 orang, SDN V 5 orang dan SDN VI 5 orang. Pada Kelurahan Tegal Gede terdapat 30 orang guru yang tersebar di 4 SDN. SDN I ada 9 orang, SDN II 7 orang, SDN III 7 orang sedangkan SDN IV terdapat 7 orang guru. Keseluruhan guru SDN yang tersebar di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah sebanyak 306 orang.

Letak SDN yang terdapat di Kecamatan Sumbersari ada yang terletak di daerah perkotaan atau pusat kegiatan masyarakat seperti SDN IV, V, VI Sumbersari dan

SDN Kebonsari dan sebagian terdapat didaerah pedesaan. Saran yang dimiliki oleh SDN di Kecamatan Sumpalsari sebagian ada yang baik dan sebagian ada yang kurang baik. Ada beberapa sekolah yang keadaan fisik gedungnya kurang baik atau kurang memadai bagi proses belajar dan mengajar. Dibeberapa sekolah ada yang kekurangan tenaga pengajar sehingga akan mengakibatkan kurang efisiennya proses belajar dan mengajar.

4.2 Gambaran Guru SDN di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

4.2.1 Umur

Guru SDN di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang menjadi responden adalah guru yang telah diangkat sebagai PNS dan mempunyai pendapatan rutin perbulan berdasarkan pangkat dan golongan mereka, mereka yang telah menikah. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh bahwa umur guru SDN yang menjadi responden adalah antara umur 36 tahun sampai 55 tahun.

Tabel 2. Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Berdasarkan Umur, tahun 2003

Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Prosentase %
36 – 40	6	9,84
41 – 45	27	44,26
46 – 50	20	32,79
51- 55	8	32,11
Jumlah	61	100

Sumber : data primer, diolah 2004

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa guru SDN di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang menjadi responden terbanyak antara umur 41-45 sebanyak 27 orang responden atau 44,26 % dari responden, sedangkan yang menjadi responden yang paling sedikit adalah umur 36-40 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 9,84 % dari responden.

4.2.2 Masa Kerja

Masa kerja guru SDN yang PNS merupakan salah satu faktor penentu bagi pangkat atau jabatan guru tersebut. Semakin lama masa kerja seorang guru maka semakin tinggi pangkat atau jabatan guru tersebut. Dari data yang diperoleh maka masa kerja guru SDN di Kecamatan Sumbersari dapat dilihat pada tabel 3 yaitu :

Tabel 3: Distribusi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Berdasarkan Masa Kerja tahun 2003

Masa kerja (tahun)	Jumlah (jiwa)	Prosentase %
11 – 15	2	3,28
16 – 20	10	16,40
21 – 25	32	52,46
26 – 30	17	27,86
Jumlah	61	100

Sumber : data primer, diolah 2004

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa masa kerja guru SDN antara 11 – 30 tahun. Masa kerja antara 21 – 25 tahun adalah masa kerja terbanyak dari responden yaitu sebanyak 32 orang dari responden atau 52,46 % sedangkan masa kerja antara 11 – 15 tahun hanya 2 orang dari responden atau 3,28 %.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan guru adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh guru berdasarkan tahun sukses pendidikan. Pendidikan yang diperoleh guru SDN di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ini untuk meningkatkan kualitas mengajar dari guru dan juga untuk meningkatkan pangkat atau golongan dari guru itu sendiri, karena kenaikan pangkat atau golongan dari PNS ditentukan oleh pendidikan yang ditamatkan. Tingkat pendidikan guru yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 5 : Pendapatan Guru SDN di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003 (dalam Rp perbulan)

Pendapatan (Rp perbulan)	Jumlah pegawai (jiwa)	Prosentase %
1000000 – 2.999.999	52	85,25
3000000 – 4.999.999	7	11,47
5000000 – 6.999.999	2	3,28
Jumlah	61	100

Sumber : data primer, lampiran 1, diolah 2003

Dari tabel, dapat diketahui bahwa 52 orang guru SDN yang jadi responden atau 85,25 % mempunyai pendapatan antara Rp.1.000.000 – 1.999.999 dan 7 orang responden atau 11,47 % mempunyai pendapatan antara Rp. 3.000.000 – 4.999.999 dan pendapatan antara Rp.5.000.000 – 6.999.999 hanya ada 2 orang responden atau 3,28 %.

4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga guru SDN di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang secara ekonomis masih menjadi tanggungan dari guru dan selain itu adalah anggota keluarga guru yang tinggal bersama dalam satu atap guru dan makan bersama dari satu dapur dari guru. Jumlah tanggungan keluarga guru dapat dilihat pada tabel 6 yaitu :

Tabel 6 : Jumlah Tanggungan Keluarga Guru SDN di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003

Jumlah anggota keluarga (jiwa)	Jumlah pegawai (jiwa)	Prosentase %
1 – 2	2	3,28
3 – 4	17	27,87
5 – 6	35	57,38
7 – 8	7	11,47
Jumlah	61	100

Sumber : data primer, lampiran 2, diolah 2004

4.2.7 Konsumsi

Konsumsi yang dimaksud adalah semua pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari selama satu bulan yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya.. Konsumsi keluarga guru yang jadi responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8: Konsumsi Keluarga Guru SDN di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003

Konsumsi Keluarga Guru (Rp / Bulan)	Jumlah pegawai (Jiwa)	Prosentase %
100.000 – 999.999	10	16,39
1000.000 – 1.999.999	37	60,66
2000.000 – 2.999.999	14	22,95
Jumlah	61	100

Sumber : data primer, lampiran 2, diolah 2004

Pada tabel dapat dilihat bahwa 37 orang atau 60,66% dari responden melakukan konsumsi antara Rp 1000.000 – 1.999.999 dan 10 orang atau 16,39% dari responden melakukan konsumsi antara Rp 100.000 – 999.999 sedangkan 14 orang dari responden atau 22,95% melakukan konsumsi antara Rp 2000.000 – 2.999.999.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi untuk menghitung besarnya koefisien regresi dari pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran ke tempat kerja terhadap konsumsi diperoleh persamaan sebagai berikut ;

$$Y = 3,154 + 0,425 X_1 + 0,480X_2 + 0,004X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- Nilai koefisien $b_0 = 3,154$ berarti pada saat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja *ceteris paribus*, konsumsi sebesar Rp. 3,154,-. Koefisien menunjukkan bahwa apabila pendapatan (X_1), jumlah

tanggungannya keluarga (X_2) dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) *ceteris paribus* maka dalam kondisi seseorang tidak mempunyai pendapatan, maka konsumsi minimum yang dilakukan adalah dengan mengambil tabungan atau meminjam kepada orang lain;

- b. Variabel bebas pendapatan mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,425, hal ini menunjukkan apabila pendapatan meningkat sebesar Rp.1000,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 425,- bila jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja tetap;
- c. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota keluarga bertambah sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 480,- bila pendapatan dan pengeluaran ke tempat kerja tetap;
- d. Variabel pengeluaran ke tempat kerja koefisien regresi b_3 sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran ke tempat kerja bertambah sebesar Rp. 1000,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp.4,- bila pendapatan dan jumlah anggota keluarga tetap.

Nilai koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel yaitu pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja terhadap konsumsi. Hasil perhitungan pada lampiran 4 dapat diketahui besarnya nilai determinasi R^2 sebesar 0,490 atau 49 % terhadap variabel naik turunnya konsumsi, dapat dikatakan bahwa 49 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan X_1 , X_2 dan X_3 , sedangkan sisanya 51 % dapat disebabkan oleh faktor lain diluar analisis model ini.

Apabila digunakan analisis korelasi maka akan diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 9 : Uji Korelasi Antar Variabel

	Y	X_1	X_2	X_3
Y	1000			
X_1	,508	1000		
X_2	,508	,052	1000	
X_3	-,067	,036	,194	1000

Sumber: lampiran 4, data primer diolah. Februari 2004

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) terhadap konsumsi (Y), ditunjukkan pada lampiran 4. Apabila probabilitas $t < level\ of\ significance\ (\alpha)$, berarti secara parsial variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila $t > level\ of\ significance\ (\alpha)$, berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 11: Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien regresi	t (DF=57)	Probabilitas	Kesimpulan
X_1	,425	4,466	,000	Signifikan
X_2	,480	4,403	,000	Signifikan
X_3	,004	,080	,937	Tidak Signf

Sumber : lampiran 4. data diolah, Februari 2004

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh;

- Variabel bebas pendapatan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel pendapatan (X_1) berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variabel konsumsi (Y);
- Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan (nyata) secara parsial terhadap variabel konsumsi (Y);
- Variabel bebas pengeluaran ke tempat kerja (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,937, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel pengeluaran ke tempat kerja tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) secara parsial terhadap konsumsi (Y).

4.3.4 Evaluasi Uji Ekonometrik

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut BLUE yaitu, Best, Linier, Unbias, Estimator. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik.

4.3.4.1 Uji Multikolinearitas

Pendektesian awal terjadinya dapat dilihat bahwa dari tabel hasil korelasi pada pengolahan data. Multikolinearitas akan terjadi apabila nilai hasil dari *pearson correlation* lebih besar dari lebih besar dari 0,5 (Supranto, 1983:278). Hasil penghitungan pada lampiran 6 dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Hasil analisis regresi dengan menjadikan pendapatan (X_1) sebagai variabel terikat, variabel jumlah anggota keluarga (X_2) dan variabel pengeluaran ke tempat kerja (X_3) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,005 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,490. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas;
- b. Hasil analisis regresi dengan menjadikan jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel terikat, variabel pendapatan (X_1) dan variabel pengeluaran ke tempat kerja (X_3) sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,041 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0,490. sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas;
- c. Hasil analisis regresi dengan menjadikan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) sebagai variabel terikat, variabel pendapatan (X_1) dan variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,040

sedangkan nilai R^2 hasil regresi linear berganda sebesar 0,490. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linear berganda, maka tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.4.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*. Dari hasil estimasi pada lampiran 4 dapat diketahui bahwa $d = 1,560$, $n = 61$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi 5 % diperoleh $dL = 1,59$ dan $dU = 1,61$. dengan demikian dapat diketahui bahwa d berada pada daerah yang terdapat autokorelasi karena sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $dw < 4-dL$ atau $1,56 < 2,44$.

4.3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pendekatan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Glejsert*, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat dengan pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) sebagai variabel bebasnya. Hasil perhitungan pada lampiran 5 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut;

- a. Nilai probabilitas t untuk pendapatan (X_1) sebesar 0,909 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
- b. Nilai probabilitas t untuk jumlah tanggungan keluarga (X_2) sebesar 0,523 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi linear tidak terjadi heterokedastisitas;
- c. Nilai probabilitas t untuk variabel pengeluaran ke tempat kerja (X_3) sebesar 0,526 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas tabel lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi linear tidak terjadi heterokedastisitas.

uang tersebut untuk menutupi pendapatan yang menurun. Apabila terjadi kenaikan pendapatan, masyarakat akan meningkatkan konsumsi secara tajam dan melakukan saving (Nasution, 1997:95).

Ando-Brumberg-Modigliani mengemukakan bahwa konsumen bersikap rasional. Ini berarti bahwa konsumen berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dari aliran pendapatan yang ia perkirakan berlaku untuknya. Dengan memperlakukan nilai sekarang daripada aliran pendapatan yang sekarang dan yang akan datang sebagai budget constrain atau batasan anggaran pengeluaran konsumen. Sedangkan menurut Friedman mengungkapkan bahwa konsumen bersifat rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya diantara kurun-kurun waktu yang dihadapi serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebih merata dari waktu ke waktu serta konsumsi permanen seorang konsumen atau masyarakat mempunyai hubungan positif dan proporsional dengan pendapatan mereka yang bersangkutan (Soediyono, 1992:163).

Dengan demikian baik hasil analisis regresi maupun teori menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Berdasarkan teori konvensional bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah maka jumlah anak yang diinginkan akan dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan keluarga tersebut. Demikian pula jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan negatif dengan biaya pemeliharaan anak dan kuatnya keinginan untuk membeli barang daripada memiliki anak (Todaro, 1989:215).

Jumlah tanggungan keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu rumah tangga, karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan sesuai dengan jasa yang diberikan. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan yang sama, besar kecilnya jumlah anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah konsumsinya. Jumlah anggota keluarga yang sedikit dengan tingkat pendapatan yang sama tentu akan lebih terjamin tingkat kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Sangat jelas, bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi

konsumsi keluarga tersebut dan ada korelasi positif artinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka konsumsi yang akan dilakukan oleh keluarga akan semakin besar (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Besarnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka biaya konsumsi yang dikeluarkan semakin besar. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi sebesar 0,480 yang berarti bahwa apabila dalam suatu keluarga guru terjadi penambahan satu orang anggota keluarga maka pengeluaran konsumsi akan bertambah sebesar Rp.480,-. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan konsumsi yang dilakukan bertambah, baik konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan.

Pengeluaran ke tempat kerja berpengaruh pada konsumsi yang dilakukan oleh keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Semakin besar pengeluaran ke tempat kerja maka pengeluaran untuk konsumsi akan semakin besar. Pengaruh pengeluaran ke tempat kerja terhadap konsumsi adalah 0,004 artinya jika pengeluaran ketempa kerja guru bertambah Rp.1000,- maka konsumsi yang akan dilakukan meningkat sebesar Rp.4,-.

V. SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pengeluaran ke tempat kerja. Konsumsi minimum yang dilakukan adalah Rp.3,154,- artinya konsumsi yang dilakukan apabila seseorang tidak mempunyai pendapatan, tanggungan keluarga dan tidak ada pengeluaran ke tempat kerja. Konsumsi yang dilakukan dengan mengambil tabungan atau meminjam pada orang lain. Variabel pendapatan (X_1) mempunyai koefisien sebesar 0,425 dan melalui uji parsial diperoleh t hitung sebesar 4,466 dengan probabilitas 0,000. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai koefisien sebesar 0,480 dan melalui uji parsial diperoleh t hitung sebesar 4,403 dengan probabilitas 0,000. Hasil uji parsial pada kedua variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Variabel pengeluaran ke tempat kerja (X_3) sebesar 0,004 dan melalui uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,080 dengan probabilitas sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sedangkan melalui uji F hitung sebesar 14,084 dengan probabilitas 0,000 yang menunjukkan variabel pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap variabel konsumsi (Y).
2. kontribusi variabel pendapatan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pengeluaran ke tempat kerja (X_3) terhadap variabel konsumsi (Y) menunjukkan hubungan saling mempengaruhi, dilambangkan dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,490. Berarti variasi naik turunnya

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Mohammad. 1997. *Psikologi Industri*. Seri Ilmu Sumber Daya Manusia.

Yogyakarta: Liberty

Atmaja, Lukas. 1997. *Memahami Statiska Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Yogyakarta

Djojohadikusumo. 1989. *Ekonomi Pembangunan*. Pengantar Ilmu Ekonomi

Pembangunan. Jakarta: Pembangunan Djakarta

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga

Eugene, A, Diulio, Ph.D. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga

Farid, Wijaya. 1989. *Ekonomi Makro*. Yokyakarta: Femoza Dan FE-UMS

Gilarso,T. Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Bagian Ekonomi Makro*.

Yokyakarta: Kanisius

Guritno, M Dan Algifari. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yokyakarta: STIE-YKPN

Iswara, I, Gst, L, A. 1991. *Telaah Fungsi Konsumsi Kelompok Penduduk*

Berpendapatan Rendah Di Propinsi Bali. Majalah Ilmiah Universitas

Udayana. No.30.Th.XVIII. Bali:Universitas Udayana

Lucas, David. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press. Terjemahan: Riningsih Saladi

Moenir,R. 1986. *Teori Kependudukan* Jakarta: PT. Bina Aksara

Nasution, Mulia. 1997. *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Pada Perekonomian*

Indonesia. Jakarta: Penerbit Djambatan

Nasir, M. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Wahyu, Eko, Dwi. 2002. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UMM-Press

Winardi, DR. 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Tarsito

Winarto. 2002. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Jarak Ke Tempat Kerja Terhadap Konsumsi Guru Sekolah Tingkat Pertama Negeri Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2002*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-UNEJ

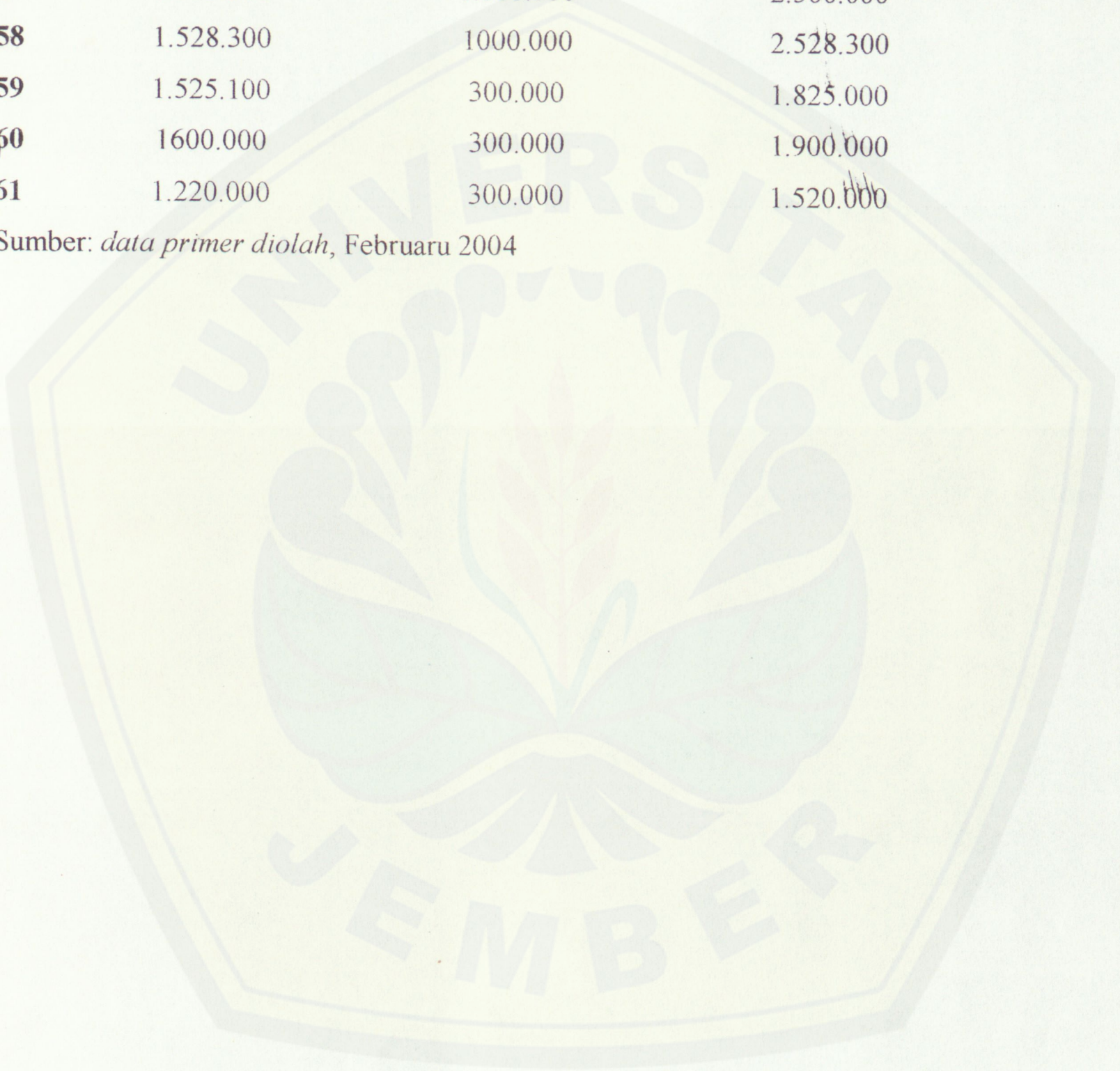


1	1.042.000	1.000.000	1.440.000
2	1.200.000	2.000.000	1.440.000
3	1.200.000	2.000.000	1.440.000
4	1.200.000	2.433.330	1.853.380
5	1.366.660	1.400.000	3.068.600
6	1.500.000	1.500.000	3.000.000
7	1.510.000	1.500.000	3.110.000
8	1.500.000	1.500.000	3.500.000
9	1.500.000	1.500.000	3.500.000
10	1.100.000	1.500.000	1.500.000
11	1.500.000	1.500.000	2.500.000
12	1.225.000	1.500.000	1.500.000
13	1.400.000	1.500.000	1.400.000
14	1.300.000	1.500.000	1.820.000
15	1.500.000	1.500.000	2.000.000
16	1.280.500	1.500.000	1.580.500
17	1.500.000	1.500.000	2.050.000
18	1.412.000	1.500.000	1.712.000
19	995.100	1.500.000	1.595.100
20	1.525.500	1.500.000	2.035.500
21	1.020.000	1.500.000	1.520.000

22	1.280.100	1.500.000	2.780.100
23	1.500.000	1000.000	2.500.000
24	1.094.970	-	1.094.970
25	995.100	1000.000	1.995.100
26	1.596.000	800.000	2.396.000
27	1.306.000	-	1.306.000
28	1.201.500	750.000	1.951.500
29	1.200.000	1000.000	2.200.000
30	1.200.000	1.500.000	2.700.000
31	1.500.000	1.000.000	2.500.000
32	1.100.000	1.000.000	2.100.000
33	1.228.000	-	1.228.000
34	1.083.300	400.000	1.483.300
35	1.400.000	750.000	2.150.000
36	1.576.000	1.250.000	2.826.300
37	995.100	1000.000	1.995.100
38	1.200.000	1000.000	2.200.000
39	1.224.800	600.000	1.824.800
40	1.380.000	500.000	1.880.000
41	1.552.300	650.000	2.202.300
42	1.149.200	800.000	1.949.200
43	1.500.000	200.000	1.700.000
44	1.236.000	1000.000	2.236.000
45	1.150.000	1000.000	2.150.000
46	1.287.000	250.000	1.537.000
47	1.011.800	600.000	1.711.800
48	1.290.000	1.250.000	2.540.000
49	995.000	750.000	1.745.100
50	1.309.200	-	1.309.2000
51	1.050.000	800.000	1.850.000
52	1.396.300	750.000	2.146.300

53	1.800.000	800.000	2.600.000
54	1.700.000	400.000	2.100.000
55	1.688.100	1.200.000	2.888.000
56	1.350.000	1.000.000	2.350.000
57	1.500.000	1.000.000	2.500.000
58	1.528.300	1000.000	2.528.300
59	1.525.100	300.000	1.825.000
60	1600.000	300.000	1.900.000
61	1.220.000	300.000	1.520.000

Sumber: *data primer diolah*, Februari 2004

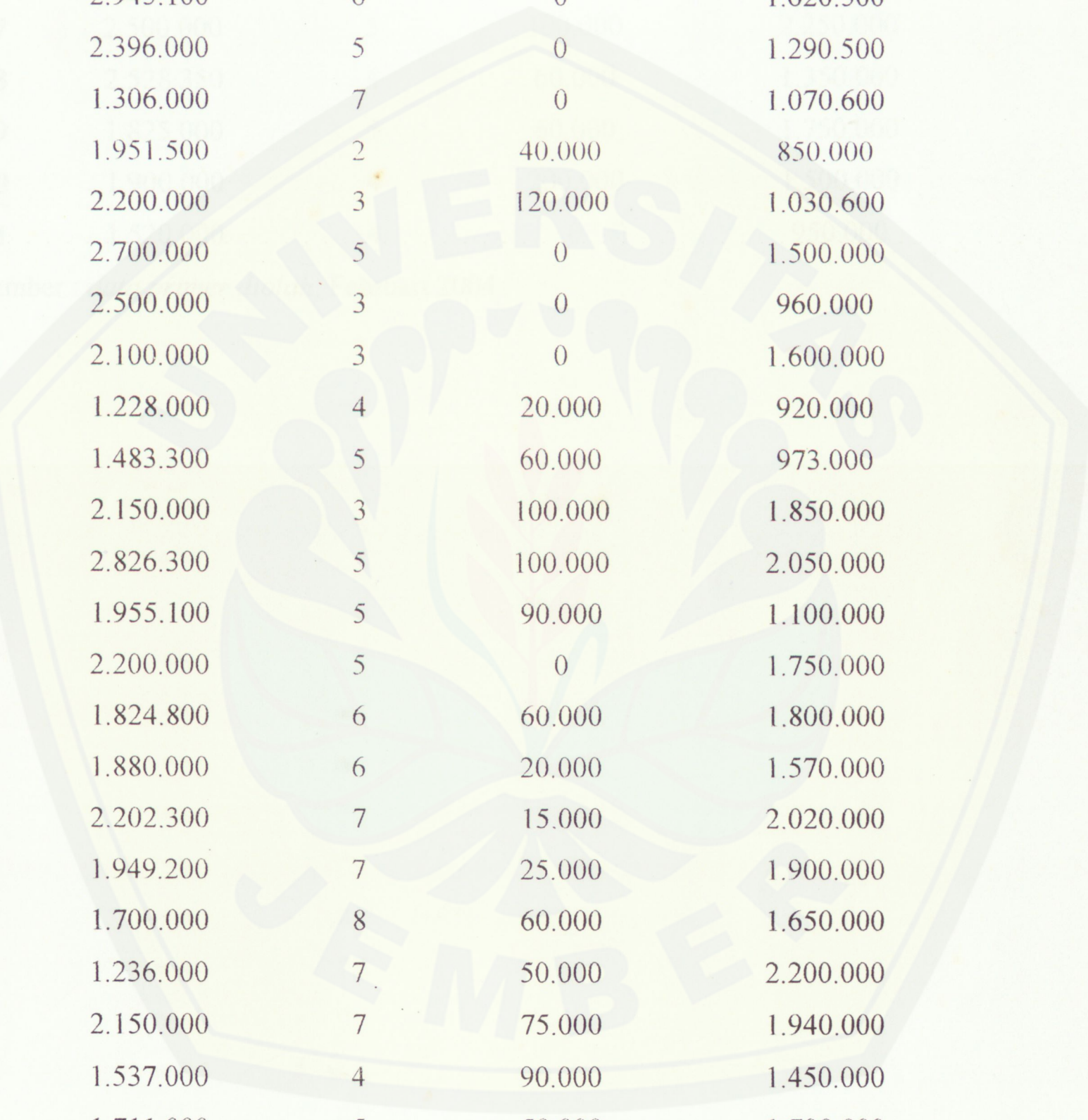




Lampiran II

Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Pengeluaran ke Tempat Kerja dan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2003

NO	Pendapatan Keluarga (Rp.Perbulan)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Pengeluaran Ke Tempat Kerja (Rp. Perbulan)	Konsumsi Keluarga (Rp. Perbulan)
1	5.542.500	5	30.000	2.050.000
2	5.448.500	4	50.000	2.268.000
3	4.100.000	6	60.000	2.150.000
4	3.685.300	5	0	2.200.000
5	3.068.600	6	350.000	2.000.000
6	3000.000	4	0	1.250.600
7	3.110.000	5	0	1.960.000
8	3.500.000	5	25.000	2.050.500
9	3.800.000	5	150.000	2.150.000
10	1.100.000	5	25.000	1.130.500
11	2.700.000	6	300.000	1.780.600
12	1.228.000	5	90.000	965.000
13	1.900.000	6	30.000	1.350.600
14	1.820.000	5	150.000	915.700
15	2.000.000	3	150.000	965.500
16	1.580.000	2	150.000	907.000
17	2.250.000	8	75.000	1.890.600
18	1.712.000	6	120.000	1.670.700
19	1.595.100	4	100.000	1.250.200
20	2.025.300	4	100.000	1.050.700
21	1.520.000	5	75.000	1.350.000



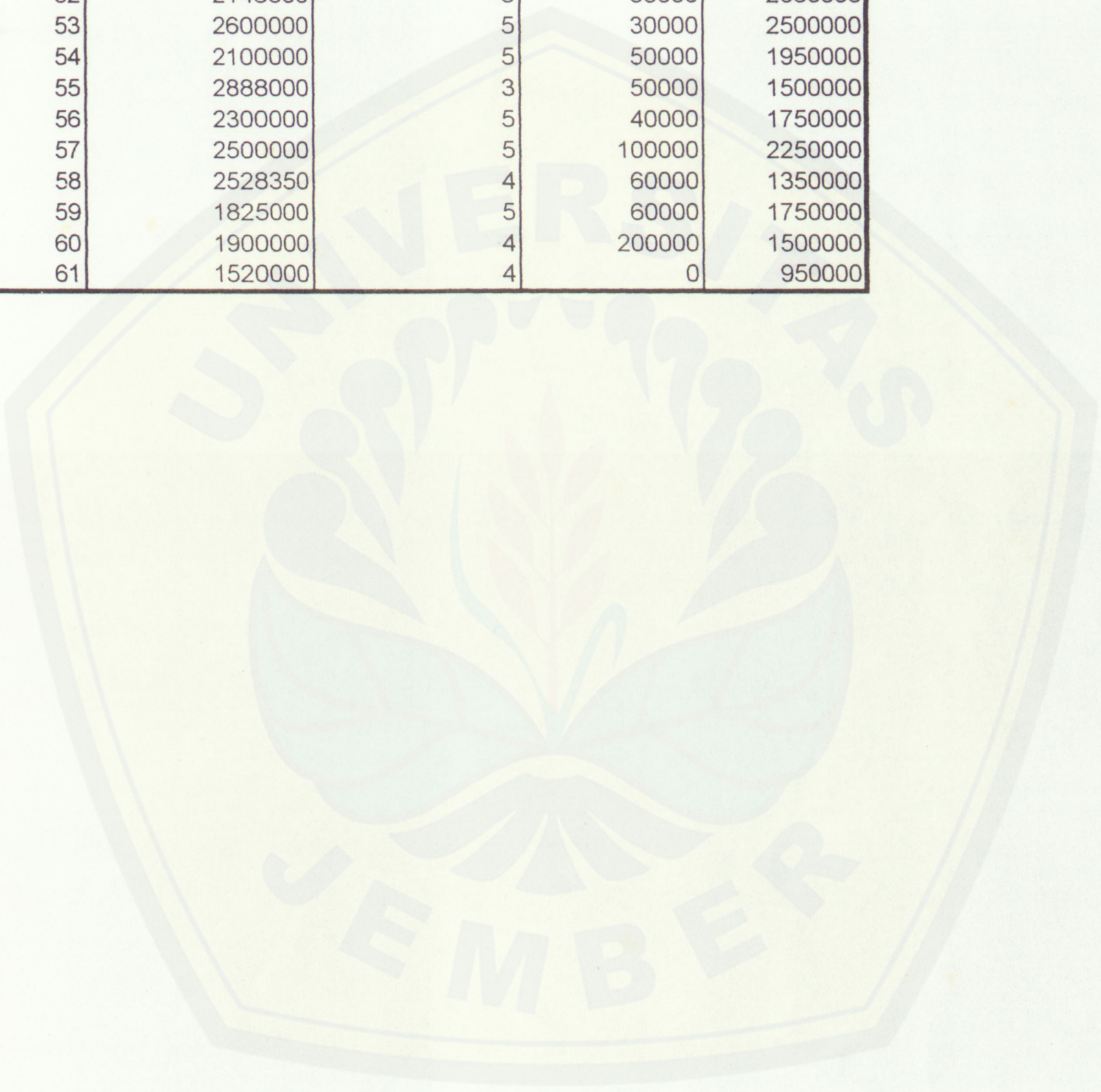
22	2.780.100	6	100.000	1.506.500
23	2.500.000	5	0	1.405.000
24	1.094.970	5	0	1.170.000
25	2.945.100	6	0	1.620.500
26	2.396.000	5	0	1.290.500
27	1.306.000	7	0	1.070.600
28	1.951.500	2	40.000	850.000
29	2.200.000	3	120.000	1.030.600
30	2.700.000	5	0	1.500.000
31	2.500.000	3	0	960.000
32	2.100.000	3	0	1.600.000
33	1.228.000	4	20.000	920.000
34	1.483.300	5	60.000	973.000
35	2.150.000	3	100.000	1.850.000
36	2.826.300	5	100.000	2.050.000
37	1.955.100	5	90.000	1.100.000
38	2.200.000	5	0	1.750.000
39	1.824.800	6	60.000	1.800.000
40	1.880.000	6	20.000	1.570.000
41	2.202.300	7	15.000	2.020.000
42	1.949.200	7	25.000	1.900.000
43	1.700.000	8	60.000	1.650.000
44	1.236.000	7	50.000	2.200.000
45	2.150.000	7	75.000	1.940.000
46	1.537.000	4	90.000	1.450.000
47	1.711.000	5	50.000	1.700.000
48	2.540.000	3	75.000	2000.000
49	1.745.100	5	25.000	1.300.000
50	1.309.200	3	120.000	950.000
51	1.850.00	5	200.000	1.800.000
52	2.146.300	5	30.000	2.050.000

Lampiran III

Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Pengeluaran ke Tempat Kerja dan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan) X1	Jumlah Anggota keluarga (Jiwa) X2	Pengeluaran ke tempat kerja (Rp/Bulan) X3	Konsumsi Keluarga (Rp/Bulan) Y
1	5542500	5	30000	2050000
2	5448500	4	50000	2268000
3	4100000	6	60000	2150000
4	3685300	5	0	2200000
5	3068600	6	350000	2000000
6	3000000	4	0	1250600
7	3110000	5	0	1960000
8	3500000	5	25000	1050500
9	3800000	5	150000	2150000
10	1100000	5	25000	1130500
11	2700000	6	300000	1780600
12	1228000	5	90000	965000
13	1900000	6	30000	1350600
14	1820000	5	150000	915700
15	2000000	3	150000	965500
16	1580000	2	150000	907000
17	2250000	8	75000	1890600
18	1712000	6	120000	1670700
19	1595100	4	100000	1250200
20	2025300	4	100000	1050700
21	1520000	5	75000	1350000
22	2780100	6	100000	1506500
23	2500000	5	0	1405000
24	1094970	5	0	1170000
25	2945100	6	0	1620500
26	2396000	5	0	1290500
27	1306000	7	0	1070000
28	1951500	2	40000	850000
29	2200000	3	120000	1030600
30	2700000	5	0	1500000
31	2500000	3	0	960000
32	2100000	3	0	1600000
33	1228000	4	20000	920000
34	1483300	5	60000	973000
35	2150000	3	100000	1850000
36	2826300	5	100000	2050000
37	1955100	5	90000	1100000
38	2200000	5	0	1750000
39	1824800	6	60000	1800000
40	1880000	6	20000	1570000
41	2202300	7	15000	2020000
42	1949200	7	25000	1900000

44	1236000	7	50000	2200000
45	2150000	7	75000	1940000
46	1537000	4	90000	1450000
47	1711000	5	50000	1700000
48	2540000	3	75000	2000000
49	1745100	5	25000	1300000
50	1309200	3	120000	950000
51	1850000	5	200000	1800000
52	2146300	5	30000	2050000
53	2600000	5	30000	2500000
54	2100000	5	50000	1950000
55	2888000	3	50000	1500000
56	2300000	5	40000	1750000
57	2500000	5	100000	2250000
58	2528350	4	60000	1350000
59	1825000	5	60000	1750000
60	1900000	4	200000	1500000
61	1520000	4	0	950000



Lampiran III

Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Pengeluaran ke Tempat Kerja
dan Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumpetersari
Kabupaten Jember Tahun 2003
(Transformasi Logaritma)

No	Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan) Log X1	Jumlah Anggota keluarga (Jiwa) Log X2	Pengeluaran ke tempat kerja (Rp/Bulan) Log X3	Konsumsi Keluarga (Rp/Bulan) Log Y	Nilai Residual
1	6,74	0,7	4,48	6,31	0,060
2	6,74	0,6	4,7	6,36	0,030
3	6,61	0,78	4,78	6,33	0,020
4	6,57	0,7		6,34	
5	6,49	0,78	5,54	6,3	0,000
6	6,48	0,6		6,1	
7	6,49	0,7		6,29	
8	6,54	0,7	4,4	6,02	0,260
9	6,58	0,7	5,18	6,33	0,030
10	6,04	0,7	4,4	6,05	0,020
11	6,43	0,78	5,48	6,25	0,030
12	6,09	0,7	4,95	5,98	0,110
13	6,28	0,78	4,48	6,13	0,080
14	6,26	0,7	5,18	5,96	0,210
15	6,3	0,48	5,18	5,98	0,090
16	6,2	0,3	5,18	5,96	0,010
17	6,35	0,9	4,88	6,28	0,030
18	6,23	0,78	5,08	6,22	0,030
19	6,2	0,6	5	6,1	0,000
20	6,31	0,6	5	6,02	0,120
21	6,18	0,7	4,88	6,13	0,000
22	6,44	0,78	5	6,18	0,100
23	6,4	0,7		6,15	
24	6,04	0,7		6,07	
25	6,47	0,78		6,21	
26	6,38	0,7		6,11	
27	6,12	0,85		6,03	
28	6,29	0,3	4,6	5,93	0,060
29	6,34	0,48	5,08	6,01	0,080
30	6,43	0,7		6,18	
31	6,4	0,48		5,98	
32	6,32	0,48		6,2	
33	6,09	0,6	4,3	5,96	0,080
34	6,17	0,7	4,78	5,99	0,140
35	6,33	0,48	5	6,27	0,180
36	6,45	0,7	5	6,31	0,060
37	6,29	0,7	4,95	6,04	0,140
38	6,34	0,7		6,24	
39	6,26	0,78	4,78	6,26	0,050
40	6,27	0,78	4,3	6,2	0,010
41	6,34	0,85	4,18	6,31	0,040
42	6,29	0,85	4,4	6,28	0,030
43	6,23	0,9	4,78	6,22	0,030

44	6,09	0,85	4,7	6,34	0,180
45	6,33	0,85	4,88	6,29	0,020
46	6,19	0,6	4,95	6,16	0,070
47	6,23	0,7	4,7	6,23	0,080
48	6,4	0,48	4,88	6,3	0,180
49	6,24	0,7	4,4	6,11	0,040
50	6,12	0,48	5,08	5,98	0,020
51	6,27	0,7	5,3	6,26	0,080
52	6,33	0,7	4,48	6,31	0,120
53	6,41	0,7	4,48	6,4	0,170
54	6,32	0,7	4,7	6,29	0,100
55	6,46	0,48	4,7	6,18	0,030
56	6,36	0,7	4,6	6,24	0,040
57	6,4	0,7	5	6,35	0,130
58	6,4	0,6	4,78	6,13	0,050
59	6,26	0,7	4,78	6,24	0,080
60	6,28	0,6	5,3	6,18	0,050
61	6,18	0,6		5,98	



Lampiran IV

Hasil Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LOGY	6.1805	.13462	48
LOGX1	6.3229	.15283	48
LOGX2	.6744	.13587	48
LOGX3	4.8245	.31630	48

Correlations

		LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3
Pearson Correlation	LOGY	1.000	.508	.508	-.067
	LOGX1	.508	1.000	.052	.036
	LOGX2	.508	.052	1.000	-.194
	LOGX3	-.067	.036	-.194	1.000
Sig. (1-tailed)	LOGY	.	.000	.000	.324
	LOGX1	.000	.	.362	.403
	LOGX2	.000	.362	.	.094
	LOGX3	.324	.403	.094	.
N	LOGY	48	48	48	48
	LOGX1	48	48	48	48
	LOGX2	48	48	48	48
	LOGX3	48	48	48	48

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOGX3, LOGX1 _a LOGX2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LOGY

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.455	.09937	1.560

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.417	3	.139	14.084	.000 ^a
	Residual	.435	44	.010		
	Total	.852	47			

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: LOGY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.154	.637		4.949	.000			
	LOGX1	.425	.095	.482	4.466	.000	.508	.558	.481
	LOGX2	.480	.109	.484	4.403	.000	.508	.553	.474
	LOGX3	3.726E-03	.047	.009	.080	.937	-.067	.012	.009

a. Dependent Variable: LOGY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.9499	6.3696	6.1805	.09422	48
Residual	-.2632	.1802	.0000	.09615	48
Std. Predicted Value	-2.447	2.008	.000	1.000	48
Std. Residual	-2.648	1.814	.000	.968	48

a. Dependent Variable: LOGY

Lampiran V

Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOGX3, LOGX1 _a , LOGX2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	-.052	.06163

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	.231	.874 ^a
	Residual	.167	44	.004		
	Total	.170	47			

a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX1, LOGX2

b. Dependent Variable: RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.150	.395		.380	.706
	LOGX1	6.780E-03	.059	.017	.115	.909
	LOGX2	-4.35E-02	.068	-.098	-.644	.523
	LOGX3	-1.86E-02	.029	-.098	-.640	.526

a. Dependent Variable: RES

Lampiran VI

Uji Multikolinier

1. X1 sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOGX3 ^a LOGX2		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: LOGX1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.070 ^a	.005	-.039	.15580

- a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	.112	.894 ^a
	Residual	1.092	45	.024		
	Total	1.098	47			

- a. Predictors: (Constant), LOGX3, LOGX2
- b. Dependent Variable: LOGX1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.164	.393		15.693	.000
	LOGX2	6.920E-02	.170	.062	.406	.687
	LOGX3	2.329E-02	.073	.048	.318	.752

- a. Dependent Variable: LOGX1

2. X2 sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOGX1 _a LOGX3		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LOGX2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.041	-.002	.13599

a. Predictors: (Constant), LOGX1, LOGX3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	2	.018	.961	.390 ^a
	Residual	.832	45	.018		
	Total	.868	47			

a. Predictors: (Constant), LOGX1, LOGX3

b. Dependent Variable: LOGX2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.747	.865		.863	.393
	LOGX3	-8.41E-02	.063	-.196	-1.339	.187
	LOGX1	5.272E-02	.130	.059	.406	.687

a. Dependent Variable: LOGX2

Lampiran VII

KUISIONER

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Responden
Guru SDN Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember
Di tempat

Dengan Hormat,

Pada kesempatan ini saya meminta waktu sejenak dan kesediaan Bapak Ibu sekalian untuk mengisi daftar pertanyaan pada kuisisioner ini, yang nantinya akan saya gunakan untuk data pada skripsi saya di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Saya sangat berharap Bapak dan Ibu berkenan membantu saya untuk mengisi kuisisioner berikut dengan sungguh-sungguh sesuai keadaan yang sebenarnya. Bapak dan Ibu tidak perlu khawatir karena saya akan menjaga kerahasiaan data dan identitas yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga skripsi saya ini bermanfaat bagi Bapak dan Ibu guru SDN di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Jember, Januari 2004

Hormat Saya,

Tri Astuti

Peneliti



II. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga : semua orang yang tinggal menetap dengan responden dalam satu atap yang menjadi tanggungan responden

1. Berapa jumlah anggota keluarga anda seluruhnya yang tinggal atau menetap dalam rumah anda selain anda (sebutkan) ?

Jawab :

2. Berapa dari anggota keluarga anda yang masih sekolah ?

Jawab :

3. Berapa dari anggota keluarga anda yang sudah bekerja ?

Jawab :

III. Pengeluaran Ke Tempat Kerja

1. Berapa km jarak rumah anda dengan tempat kerja ?

Jawab :

2. Untuk ke tempat kerja, apakah anda menggunakan transportasi atau jalan kaki ?

Jawab :

3. Jika anda menggunakan transportasi, apakah dengan transportasi umum atau pribadi (sebutkan) ?

Jawab :

4. Berapa pengeluaran anda untuk ke tempat kerja perbulannya ?

Jawab:

III Konsumsi Keluarga

1. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk memenuhi konsumsi pangan ?

Jawab :

2. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk kebutuhan sandang ?

Jawab :

3. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk biaya listrik, telpon, dan PAM ?

Jawab :



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

Jalan dr. Subandi 29 Kotak Pos 181 Telepon (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN JEMBER

Nomor : 072/066/436.318/2004

TENTANG
IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Dasar : Surat Permohonan Badan Kesatuan Bangsa Dan Linmas Jember Nomor :
072/379/436.46/2003, tanggal 29 Desember 2003

MENGIJINKAN

Nama : TRI ASTUTI

Alamat : JL. NIA IV/ 11 JEMBER

Pekerjaan : MAHASISWA FAK. EKONOMI / IESP. UNIVERSITAS JEMBER

Keperluan : IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT
PENGELUARAN KONSUMSI KELUARGA GURU SDN DI KEC.
SUMBERSARI KAB. JEMBER

Yang akan diselenggarakan pada :

Tanggal : 30 DESEMBER 2003 S/D 30 MARET 2004

Tempat : SDN SE KECAMATAN SUMBERSARI KAB. JEMBER

Dengan catatan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah .
Demikian surat ijin ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember
Pada Tanggal : 6 Januari 2004

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Jember



Drs. H. SUNJOTO SUDJONO, SH, M.Si

Pembina Tk I
NIP. 010 109 381